

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan (*income per-kapita*) dalam jangka panjang.<sup>1</sup>

Kesejahteraan dapat digambarkan secara ideal sebagai suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual.<sup>2</sup>

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Menjadi manusia yang sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dicapai begitu saja. Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh masing-masing individu misalnya dengan bekerja seperti yang diungkapkan Glasser dalam Sumarnonugroho (1984), memenuhi kebutuhan dapat dicapai dengan jalur pendidikan atau melalui proses belajar.

Ketika bekerja individu akan merasakan proses belajar dalam dirinya karena individu akan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.14

<sup>2</sup>Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.23

keterampilan. Hal tersebut dapat mengembangkan potensi individu dan membantu individu untuk meraih kesejahteraan seperti yang dijelaskan Sen dalam Chamsah (2008) bahwa individu yang sejahtera adalah yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak.

Salah satu faktor ekonomi yang menentukan kesejahteraan ialah tingkat pendapatan masyarakat, pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima individu/perusahaan dari aktivitasnya.<sup>3</sup> Namun, masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran, hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Wirausaha sendiri yaitu suatu proses penerapan kreatifitas, inovasi untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang<sup>4</sup>, salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*Home Industry*).

Berdasarkan koran online SUMSELNEWS.COM dalam menyambut pelaksanaan ASEAN GAMES 2018 Sekretaris Camat (Sekcam) Ilir Barat mengatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Ilir Barat telah menyiapkan

---

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.56

<sup>4</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

dan mempercantik kreasi-kreasi dari usaha rumahan yang ada baik dari kuliner maupun kerajinan tangan. Usaha rumahan (*Home Industry*) yang ada di Kecamatan Ilir Barat ini cukup banyak di dominasi oleh produksi makanan seperti keripik, pempek dan lainnya. Selain makanan, masyarakat di Kecamatan Ilir Barat juga memproduksi hasil dari kerajinan tangan seperti songket, aksesoris dan lainnya.

Pertumbuhan usaha rumahan (*home industry*) yang semakin pesat maka akan menuntut persaingan yang ketat. Salah satu cara untuk menjawab tuntutan tersebut adalah dengan mewujudkan sumber daya manusia yang terampil dan handal melalui pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*). Menurut Sutikno “sumber daya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan Industri dan ekonomi”. Penyebabnya karena pemerintah tidak pernah memprioritaskan pendidikan sebagai yang terpenting”.<sup>5</sup>

Pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) bisa diarahkan sebagai suatu usaha memecahkan masalah pengangguran, kemiskinan, serta pemilihan keterampilan yang akan dipelajari didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, pasar, dan potensi lokal.<sup>6</sup>

Dalam bekerja sebagai wirausahawan selain membutuhkan pendidikan *Life skill*, dibutuhkan juga kerja keras, keteguhan hati, ketekunan dan sikap-sikap lainnya yang lahir dari etos kerja yang tertanam dalam diri seseorang. Etos kerja adalah gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan

---

<sup>5</sup> Sutikno. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. (Mataram: NTP Pers, 2006), hlm.28

<sup>6</sup>Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>7</sup>Etos kerja seorang pengusaha harus meliputi pandangannya tentang makna bekerja dalam kehidupan, karakter orang sukses, serta langkah-langkah seseorang pengusaha untuk menjadi sukses.

Makna bekerja dalam Islam adalah keseimbangan segi materiil dan rasa bersyukur kepada Allah SWT. Umat muslim harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami, karena pekerjaan yang dikerjakan dan ditekuni bernilai ibadah di mata Allah SWT. Adapun etos kerja yang islami tersebut adalah niat ikhlas karena Allah semata, kerja keras dan memiliki cita-cita yang tinggi, dengan demikian etos kerja Islami adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Asy'arie mengartikan etos kerja islami sebagai rajutan terhadap nilai-nilai khalifah dan nilai 'abd yang membentuk suatu kepribadian muslim dalam bekerja. Nilai-nilai khalifah sendiri adalah kreatif, produktif, dan inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai 'abd berisikan moral, patuh pada hukum agama dan masyarakat. Tasmara mengungkapkan bahwa semangat kerja islamsangat besar kaitannya dengan semata-mata bahwa bekerja merupakan kewajiban agama dalam rangka menggapai ridha Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa jika terjadi sinergi antara aspek keagamaan dengan ekonomi akan menghasilkan sebuah karakter yang

---

<sup>7</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.

berujung pada perilaku positif seseorang di mana perilaku tersebut dapat mendorong meningkatnya output seseorang<sup>8</sup>, dan tentu saja akan melahirkan kesejahteraan yang dinilai dari spiritual seseorang.

Manusia sebagai hamba Allah harus dapat mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan, seseorang dikatakan sejahtera adalah bila pribadi atau rumah tangganya aman dan sentosa, banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT.<sup>9</sup>

Dalam konteks ini, maka konsep kesejahteraan di atas dapat dijelaskan sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah SWT.<sup>10</sup>

Dalam Q.S Al-Baqarah/2: 126 yang berbunyi<sup>11</sup>

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Q.S Al-Baqarah di atas di tafsirkan bahwa: Ingatlah saat Ibrahim

<sup>8</sup>Henny Mahmudah, "Analisis Etos Kerja Pemulung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kecamatan Tikung Lamongan", Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Brawijaya, **JEBIS** Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015, hlm. 148, <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/download/1439/1125>. (diakses, 10 maret 2018)

<sup>9</sup>Nurfitri Hidayanti, Busaini, Moh. Huzaini, "Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam**, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 161. <http://journal.febi.uinib.ac.id>. (diakses, 10 maret 2018)

<sup>10</sup>Irfan syauqi dan laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.28

<sup>11</sup>Terjemahan Q.S Al-Baqarah/2: 126 : Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

memohon kepada Tuhannya agar menjadikan bumi tempat tinggalnya sebagai negeri yang damai, memberi rezeki dari hasil bumi kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Allah menjawab bahwa Dia tidak akan menjamin penghidupan orang-orang kafir di dunia yang fana ini, bahkan menjerumuskan mereka ke dalam jurang siksa. Sungguh, alangkah buruknya tempat mereka kembali.<sup>12</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas seseorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman.

Dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global ini diharapkan dengan adanya peningkatan keterampilan melalui pendidikan *Life skill* dan beretos kerja yang baik tidak hanya akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan handal saja, melainkan akan menghasilkan ide-ide kreativitas yang dapat digunakan dalam pengembangan bisnis.

Kemunculan ekonomi kreatif pada era sekarang ini tidak terlepas dari perubahan gelombang peradaban dan kehidupan ekonomi umat manusia yang telah bergeser secara berantai dari gelombang pertama yang orbitnya pada ekonomi pertanian menuju ke gelombang keempat yang orbitnya pada ekonomi kreatif, perubahan ini sekaligus mencerminkan ingkat kemajuan dari

---

<sup>12</sup>Tafsir M.Quraish Shihab. Dalam TafsirQ.com (diakses, 24 Juni 2018)

peradaban dan kehidupan ekonomi umat manusia pada masing-masing zamannya<sup>13</sup>. Pergeseran tersebut dapat dilihat di gambar di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Gelombang Pergeseran Orientasi Ekonomi**



Sumber: Mauled, 2010

Ekonomi Kreatif dalam penerapan pemerintahan daerah biasanya dimulai dari ide-ide inovatif (*innovation*) yang mampu melahirkan pertumbuhan ekonomi, bisnis, dan investasi, berorientasi dayasaing menuju transformasi Industri kreatif dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>14</sup>

Di Indonesia sendiri, istilah ekonomi kreatif merupakan konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi sekaligus modal yang diakui memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis.

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan terbukti dengan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional dari tahun ke

<sup>13</sup>Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm.100

<sup>14</sup>Herie Saksono, “*Ekonomi Kreatif: Talenta Pemicu Daya Saing Daerah*” **Jurnal Bina Praja**, Vol.4 No.2, Juni 2012, hlm. 98

tahun yang akan terus ditingkatkan. Terlihat dari tabel di bawah ini kontribusi ekonomi kreatif terlihat menyumbang setidaknya sekitar 7% setiap tahunnya terhadap perekonomian nasional.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap PDB (2010-2016)**

Tahun	Dalam Rupiah (triliun)	Dalam Persentase
2010	525,96	7,66
2011	581,54	7,44
2012	638,39	7,41
2013	708,27	7,42
2014	784,87	7,43
2015	852,56	7,39
2016	922,59	7,44

Sumber: Diolah dari Badan Ekonomi Kreatif, 2018

Hasil data statistik dari badan ekonomi kreatif (BEKRAF) yang dikeluarkan Februari 2018 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2010-2016, besaran PDB ekonomi kreatif tumbuh sebesar 4,95% pada tahun 2016.<sup>15</sup>

Dalam mencapai suatu kesejahteraan ekonomi dan peningkatan pendapatan para pelaku usaha membutuhkan pendidikan *Life skill*, etos kerja dan ekonomi kreatif yang selalu berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Mikraj (2016), yang dilakukan di Banda Aceh, dan yang menjadi objek penelitian adalah anggota Kelompok

<sup>15</sup>Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), 2018 . Dalam [www. Bekraf.go.id](http://www.Bekraf.go.id).



Swadaya Masyarakat (KSM), yang berjumlah 150 orang menyatakan bahwa *Life skill* berpengaruh dalam kesejahteraan wanita melalui kinerja enterpreneur wanita pada KSM di kota Banda Aceh. Sedangkan, menurut penelitian terdahulu oleh Nurul 'Azizah (2015), yang dilakukan di Pondok Pesantren *Life skill* Daarun Najaah Semarang menyatakan bahwa pendidikan *Life skill* tidak sepenuhnya efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Hasil penelitian dari Andi Irawan (2015) menyatakan bahwa ekonomi kreatif memberikan adanya nilai tambah baik kepada Industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Afif Leksono dan Purbayu Budi Santosa (2014) menemukan bahwa jumlah perusahaan industri kreatif berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB.

Herawan dan Nanda (2014) melakukan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan, populasi penelitian ini adalah pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 30 pengrajin. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Yaumil Fitri (2013) untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan

koperasi dengan kesejahteraan anggota yang dilakukan pada Koperasi Mulya Mandiri selama periode 2010 sampai 2012 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan koperasi dengan kesejahteraan anggota.

Dari telaah beberapa hasil temuan penelitian di atas maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian pendidikan *Life skill* dan ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan dengan pendapatan sebagai intervening. Berikut disarikan peneliti dari hasil temuannya yang menunjukkan adanya gap dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Temuan *Research Gap***

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pendidikan <i>Life skill</i> terhadap kesejahteraan	Berpengaruh Positif	Mikraj (2016)
	Tidak Berpengaruh	Nurul 'Azizah (2015)
Terdapat perbedaan hasil penelitian ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan dengan pendapatan sebagai variabel intervening.	Berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan	Andi Irawan (2015)
	Berpengaruh terhadap Pendapatan	Afif Leksono dan Purbayu Budi Santosa (2014)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pendapatan terhadap kesejahteraan.	Berpengaruh Positif	Herawan dan Nanda (2014)
	Tidak Berpengaruh	Yaumil Fitri (2013)

Sumber: Data diolah Berdasarkan Penelitian Terdahulu, 2018

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan *Life skill*, Etos**

**Kerja Islami dan Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha Rumahan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh secara langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha?
2. Adakah pengaruh secara langsung antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha?
3. Adakah pengaruh secara langsung antara ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha?
4. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening?
5. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara etos kerja islami terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening?
6. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara ekonomi kreatif terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening?
7. Adakah pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku usaha?

**C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya mengenai “Pengaruh Pendidikan *Life skill*, Etos Kerja Islami dan Ekonomi Kreatif

Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha Rumahan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji pengaruh secara langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
2. Untuk Menguji pengaruh secara langsung antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
3. Untuk Menguji pengaruh secara langsung antara ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
4. Untuk Menguji pengaruh secara tidak langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening.
5. Untuk Menguji pengaruh secara tidak langsung antara ekonomi kreatif terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening.
6. Untuk Menguji pengaruh secara tidak langsung antara etos kerja islami terhadap pendapatan pelaku usaha sebagai variabel intervening.
7. Untuk Menguji pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

### **E. Kontribusi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan *Life skill*, etos kerja islami dan ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui tingkatan pendapatan.
2. Untuk dapat dijadikan rujukan bagi Pemerintah untuk upaya pengembangan kesejahteraan UMKM melalui pendidikan *Life skill*, etos kerja islami dan ekonomi kreatif.
3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

### **F. Sistematika Penulisan**

Pada bab 1 berisi bab pendahuluan yang di dalamnya uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II dalam penelitian ini mengenai landasan teori dan hipotesis penelitian, dalam bab II berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil

penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori-teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

Bab III dalam penelitian ini berisi kan metode Penelitian yang menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrument penelitian (uji validitas dan reliabilitas), dan teknik analisis data.

Pada Bab IV menjelaskan hasil penelitian beserta pembahasannya yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V dalam penelitian ini terdapat simpulan akhir dari penelitian yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan amana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan serta saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Industri Rumahan (*Home Industry*)

Berdasarkan pengertian UMKM dari BPS, Industri rumah tangga (*Home Industry*), yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Selain dari BPS, Undang-undang tentang perindustrian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan, sedangkan Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman.<sup>16</sup> Berdasarkan uraian di atas, home industry adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil.

#### B. Pendidikan *Life skill*

##### 1. Konsep Dasar *Life skill*

Konsep *Life skill* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Menurut PPB UNESCO dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup seharusnya didasarkan atas prinsip empat pilar pendidikan, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan) maksudnya adalah program pembelajaran yang diberikan

---

<sup>16</sup>Undang-undang Nomor 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian

hendaknya mampu memberikan kesadaran untuk mau dan mampu belajar, *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan) maksudnya adalah bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya, *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri) yaitu mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).<sup>17</sup>

## 2. Indikator *Life Skill*

Indikator-indikator yang terkandung dalam *Life skills* tersebut secara konseptual yaitu:<sup>18</sup>

- a. Kecakapan mengenal diri (*self awariness*) atau kemampuan personal (*personal skills*).
- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademic skills*).
- c. Kecakapan sosial (*social skills*).
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) adalah keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).

---

<sup>17</sup>Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm 5

<sup>18</sup>Nadia Elok Putranti dan Imam Santosa, "Mal Sebagai Fasilitas Pendidikan *Life skill* Untuk Anak", **Jurnal** Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1 2012, hlm. 2, [jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/interior/article/download/49/48](http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/interior/article/download/49/48). (diakses, 29 April 2018)



### 3. *Life skill* pada Human Capital

Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) telah menjadi agenda kebijaksanaan pemerintah yang dianggap penting dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan. Pengembangan SDM diyakini sebagai investasi produktif, oleh karena itu pusat perhatian mendasar dari sisi ekonomi yang dihadapi pemerintah ialah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber yang terbatas untuk mencapai berbagai tujuan yang beranekaragam, bahkan mungkin bertentangan satu sama lain. Sumber-sumber daya tersebut terdiri atas tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber-sumber alam lainnya.<sup>19</sup>

Teori *human capital* menganggap bahwa tenaga kerja merupakan *capital*(*capital holder*) sebagaimana tercermin dalam keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas kerja seseorang. Jika tenaga kerja adalah pemegang *capital*, mereka dapat melakukan investasi untuk dirinya secara optimal tanpa adanya unsur eksploitasi dari para pengusaha atau pemilik modal.

Tujuan masyarakat dalam kebijakan pembangunan nasional secara sederhana dikelompokkan ke dalam tiga tujuan yaitu tujuan konsumtif, tujuan investasi jangka panjang dan tujuan keadilan dan pemerataan. Berdasarkan ketiga tujuan masyarakat tersebut, pendidikan salah satu bentuk terpenting

---

<sup>19</sup>Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 171

dalam investasi SDM juga dapat membantu mewujudkan pemenuhan kebutuhan masyarakat.<sup>20</sup>

Pendidikan ialah suatu bentuk konsumsi, yaitu suatu barang atau jasa yang dibutuhkan secara langsung serta dapat menimbulkan kesejahteraan yang dapat dinikmati hari ini. Pendidikan dapat dianggap sebagai sarana investasi yang dianggap mampu membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tenaga kerja sebagai modal untuk bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilannya di masa datang.<sup>21</sup>

## C. Etos Kerja Islami

### 1. Definisi Etos Kerja

Etos (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.<sup>22</sup>

Etos kerja diartikan sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Adapun etos kerja adalah sikap atau pandangan terhadap kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 172

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>Toto Tasmara, *Op Cit*, hlm. 15

<sup>23</sup>Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 88

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan suatu sikap, cara, nilai, kesungguhan seseorang terhadap pekerjaan yang dihadapinya.

## 2. Etos Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam kata etos, ada semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect!*). Sikap seperti ini dikenal dengan *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna (*fi ahsani taqwim*).<sup>24</sup>

Di sisi lain, makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memmanusiakan dirinya.

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos

---

<sup>24</sup>Ibid.,

yang terbaik, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah SWT, Q.S al-kahfi:7 yang berbunyi:<sup>25</sup>

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Q.S Al-Kahf di atas di tafsirkan bahwa: “Kami telah menciptakan mereka dengan menyediakan potensi untuk berbuat baik atau jahat. Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan dan manfaat bagi penghuninya. Semua itu dimaksudkan agar Kami dapat menjadikannya sebagai bahan ujian, supaya tampak orang yang paling baik perbuatannya. Barangsiapa tergoda oleh kehidupan duniawi dan mengesampingkan kehidupan akhirat, niscaya akan tersesat. Dan barang siapa beriman kepada kehidupan akhirat, maka dia akan mendapatkan petunjuk”

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap hari setiap pribadi muslim mampu mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Mereka sadar bahwa Allah SWT menguji dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki amal atau perbuatan yang terbaik.

Indikator dari etos kerja islam menurut Ayu Kusumawati adalah:<sup>26</sup>

- a. Kerja merupakan penjabaran dari aqidah
- b. Kerja dilandasi ilmu

<sup>25</sup>Terjemahan Q.S Al-Kahf:7 : “Sesungguhnya, Kami telah menciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya.”

<sup>26</sup>Diah Ayu Kusumawati, “Peningkatan Perilaku Kerja Islami Dengan Budaya Organisasi Islami Sebagai Variabel Moderasi”, **Jurnal Cbam** Vol. 2 No. 1 2015, Hlm. 234, Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Cbam/Article/Download/308/255. (Diakses, 28 April 2018)

- c. Kerja meneladani sifat Ilahi dan mengikuti petunjukNya

## **D. Ekonomi Kreatif**

### **1. Definisi Ekonomi Kreatif**

Zimmerer, kreatif yaitu suatu kemampuan dalam mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara dalam memecahkan permasalahan dan menghadapi peluang.<sup>27</sup> Simatupang juga menjelaskan bahwa Industri kreatif adalah Industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama Industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dikembangkan kembali dalam menghasilkan ide-ide kreativitas yang menghasilkan keuntungan ekonomi yang dapat bersaing secara global.

Pada kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>27</sup>Ari Kurnia. *SMART creative preneur*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2013), hlm. 20

## 2. Ekonomi Kreatif di Arus Pembangunan Ekonomi Modern

Berikut merupakan 16 subsektor industri kreatif menurut BEKRAF.

**Tabel 2.1**  
**Subsektor Ekonomi Kreatif**

a. Kuliner	b. Fashion
c. Kriya	d. Radio dan Televisi
e. Penerbitan	f. Arsitektur
g. Aplikasi dan Game developer	h. Periklanan
i. Musik	j. Fotografi
k. Seni pertunjukan	l. Desain produk
m. Seni rupa	n. Film, animasi dan video
o. Desain interior	p. Desain komunikasi visual

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar.. Kunci keberhasilan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis terletak pada keunggulan modal manusia dalam membangun ekonomi kreatif, melalui: investasi jangka panjang pada pendidikan, modernisasi infrastruktur informasi, peningkatan infrastruktur, dan penciptaan lingkungan ekonomi yang kondusif.

Proses pergerakan ekonomi telah dengan jelas memberi sinyal penting tentang arah perubahan dan tuntutan mutu akan praktik-praktik terbaik (*best practice*) pembangunan ekonomi, bisnis, dan pendidikan, sebuah tantangan kehidupan yang kini telah mendesak jawabannya.

Dalam melangkah ke depan menjawab tantangan-tantangan itu, kita

perlu mencermati kembali secara seksama bahwa keempat gelombang peradaban kehidupan ekonomi tersebut semua masih berlangsung di Indonesia, sehingga Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan spesifik. Indonesia mampu berperan aktif di era ekonomi kreatif jika model perencanaan data dirancang dengan fleksibel dan spesifik.<sup>28</sup>

### 3. Indikator Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.<sup>29</sup>

Berdasarkan konseptual dapat diambil indikator ekonomi kreatif yaitu:<sup>30</sup>

a. Talenta

Untuk menghasilkan sesuatu yang berdaya saing tinggi, dibutuhkan SDM yang bertalenta.

b. Toleransi

Termasuk dalam toleransi ini adalah kemudahan untuk memulai usaha baru dengan ketersediaan kanal-kanal solusi finansial untuk mengembangkan bisnis baik dari masyarakat maupun pemerintah.

---

<sup>28</sup>Mauled Moelyono, *Op Cit*, hlm. 96

<sup>29</sup>Badan Ekonomi Kreatif, 2016, <https://www.kotakreatif.id/file/PANDUAN%20PMK3I.pdf>. (diakses, 19 maret 2018)

<sup>30</sup>Moelyono, *Op Cit*, hlm. 236

c. Teknologi

Kemudahan mengakses dan membeli teknologi adalah faktor penting dalam pembangunan industri kreatif.

## E. Pendapatan

Pendapatan yaitu uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, dan lainnya. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang harus dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam.

Dalam hal ini indikator dari pendapatan usaha yaitu:<sup>31</sup>

a. Modal

Semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung saat ini atau segala bentuk kekayaan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang di maksud dalam indikator ini yaitu tenaga kerja yang meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.

---

<sup>31</sup>Gestry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industry Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi", Pekanbaru, **Jurnal Jom Fekon**, Vol.4 No.1, Februari 2017, Hlm. 624. (diakses, 19 maret 2018)



c. Lama usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi biaya produksi. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.

## **F. Kesejahteraan**

### **1. Definisi Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut Undang-undang tentang kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta.<sup>32</sup>

Dalam Undang-undang No 11 2009 tentang Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial

<sup>33</sup>Isbandi Rukminto, *Op Cit*, hlm. 23

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa kebutuhannya baik secara materiil, spiritual, sosial telah terpenuhi bagi dirinya dan keluarganya.

## **2. Konsep Kesejahteraan Ekonomi**

Disiplin ilmu ekonomi pada umumnya mempengaruhi perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial di level makro dan mezzo. Pada level makro, pengaruh ilmu ekonomi terkait dengan pengembangan kebijakan sosial dan aspek ekonomi politik dari kebijakannya tersebut termasuk kebijakan penataan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Pada level mezzo, manajemen usaha kecil dan menengah juga menjadi sorotan, tetapi lebih pada aspek praktis manajerial usaha ekonomi kecil dan menengah itu sendiri serta bagaimana memperkuat usaha ekonomi kecil dan menengah di level komunitas.

Penguatan usaha kecil dan sektor informal menjadi salah satu fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam kaitan dengan hal ini, sumbangan dari ilmu ekonomi dalam kerangka berpikir pengembangan usaha kecil dan sektor informal akan sangat membantu praktisi kesejahteraan sosial yang banyak melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.<sup>34</sup>

Konsep sejahtera menurut BKKBN, dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Konsep sejahtera tidak

---

<sup>34</sup>Ibid., hlm 59

hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu: kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembangan.

Kesejahteraan pelaku usaha sendiri akan meningkat dengan meningkatkan pemberdayaan pelaku usaha tersebut. Keberhasilan pelaku usaha dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Keberhasilan pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi hidupnya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha dilakukan melalui usahanya. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Sejalan dengan hal itu, maka apabila tujuan pelaku UMKM adalah meningkatkan kesejahteraan hidupnya, maka berarti pula dalam tujuan pelaku usahadiwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan riil.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup><http://erepo.unud.ac.id/10985/3/382665f60a3cd233741384a3077109da.pdf>. (diakses, 11 Februari 2018)

### 3. Konsep Kesejahteraan Islam

Kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul-betul dapat direalisasikan. Konsep kesejahteraan islami sendiri memiliki empat indikator utama yang layak untuk mendapatkan perhatian. Keempat indikator tersebut, yaitu:<sup>36</sup>

#### a. Sistem Nilai Islami

Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Dalam QS.Thaha ayat 124<sup>37</sup>

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمً

Maksud dari ayat di atas yaitu: siapa saja yang tidak mau menerima petunjuk Allah dan tidak pula menaati-Nya, ia tak akan mendapat kebahagiaan hidup di dunia, sehingga tak akan pernah merasa puas dengan pemberian Allah dan tak akan pasrah dengan qadlâ' dan qadar-Nya. Sehingga, begitu hari kiamat tiba, ia akan datang ke tempat perhitungan untuk dibalas atas dosa-dosanya, dalam keadaan tidak

<sup>36</sup>Irfan, Syauqi, *Op Cit.*, hlm. 29

<sup>37</sup>Terjemahan Q.S Thaha: 124: "Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"

mampu berkilah dan beralasan. Ia bagai orang buta, seperti ia buta terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah ketika hidup di dunia dulu.<sup>38</sup>

b. Kekuatan Ekonomi (Industri dan Perdagangan)

Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat Industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan dektor keuangan dalam Islam didesaian untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi

Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perpuaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hasyr: 7<sup>39</sup>

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِلَّذِي وِلْدِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>38</sup>Tafsir M.Quraish Shihab. Dalam TafsirQ.com (diakses, 24 Juni 2018)

<sup>39</sup>Terjemahan QS. Al-Hasyr: 7 : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”

Q.S Al-Hasyr di atas di tafsirkan bahwa: Harta penduduk kampung yang Allah serahkan kepada Rasul-Nya tanpa mencepatkan kuda atau unta adalah milik Allah, Rasul-Nya, kerabat Nabi, anak yatim, orang miskin, dan ibn sabîl (musafir di jalan Allah). Hal itu dimaksudkan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orang kaya di antara kalian saja. Hukum- hukum yang dibawa oleh Rasulullah itu harus kalian pegang, dan larangan yang ia sampaikan harus kalian tinggalkan. Hindarkanlah diri kalian dari murka Allah. Sesungguhnya Allah benar-benar kejam siksa-Nya.

d. **Kemanan dan Ketertiban Sosial**

Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

#### **4. Indikator Kesejahteraan**

Kesejahteraan dalam penelitian ini dilihat dari segi kesejahteraan konvensional dan islami. Menurut Amirus Sodiq, indikator dari kesejahteraan yaitu:<sup>40</sup>

- a. Kesehatan.
- b. Pendidikan.
- c. Ketenagakerjaan.

---

<sup>40</sup>Amirus Sodiq, "KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM", STAIN Kudus **Jurnal EQUILIBRIUM**, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 381

- d. Taraf dan pola konsumsi.
- e. Perumahan dan lingkungan.
- f. Sosial lainnya (teknologi, informasi, wisata, dan lainnya).
- g. Tauhid.
- h. Konsumsi.
- i. Hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diambil, yang menunjukkan hasil secara rinci antara lain dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Irawan (2015)	Ekonomi Kreatif sebagai suatu solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan tingkat perekonomian.	Independen: Ekonomi Kreatif  Dependen: Meningkatkan tingkat perekonomian.	Kajian Pustaka.	Bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mensejahterakan masyarakat.
2	Nurfitri Hidayanti, Busaini, Dan Moh. Huzaini (2017)	Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah	Independen: Etos kerja dan kesejahteraan  Dependen: PT adira Dinamika multi finance	PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Kota Mataram Provinsi Nusa	1. Belum semua karyawan memiliki etos kerja Islami. 2. Karyawan PT. Adira Dinamika

			Syariah.	Tenggra Barat.	Multi Finance Syariah, Tbk sudah tercapai tingkat kesejahteraannya.
3	Rarin karisma Azahra dan Parfi (2013)	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.	Independen: Keberadaan Desa Wisata Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul.	Keberadaan Desa Wisata Sangat Berpengaruh Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
4	Umi Rohmah	Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi islam.	Independen: Peran Ekonomi Kreatif Dependen: Peningkatan Pendapatan.	Pengrajin Anyaman Bambu.	Bahwa memproduksi anyaman bambu sudah menjadi rutinitas dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin untuk keluarga
5	Pramudhya Tyaswuri	Implementasi life skills pelatihan keterampilan pertukangan kayu bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta.	Independen: Implementasi Life Skills Dependen: Lembaga Pemasyarakatan	Warga Binaan dan Tutor Lapas kelas IIA Yogyakarta.	Pelaksanaan kegiatan belum menggunakan pendekatan andragogi tanpa dibekali dengan manajemen pemasaran serta prosedur dalam berwirausaha secara mandiri.

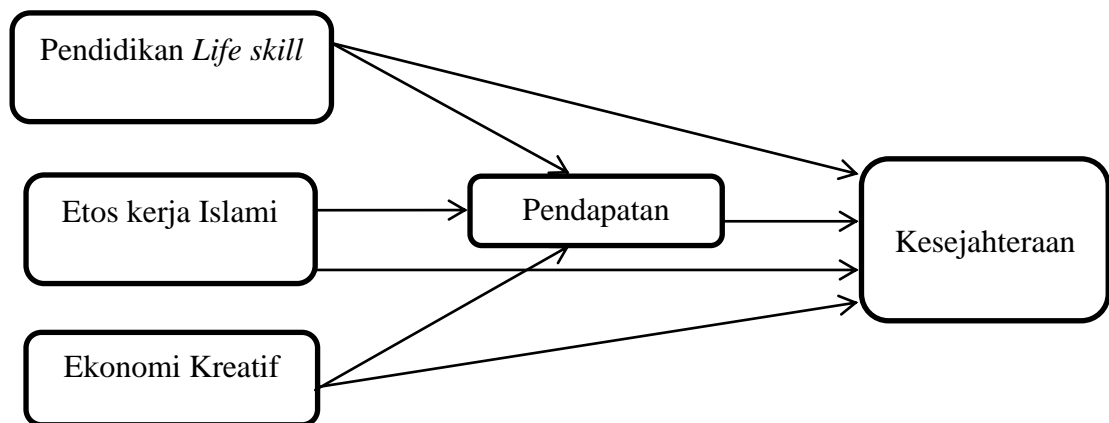
Sumber: Data diolah Berdasarkan Penelitian Terdahulu, 2018



## H. Kerangka Konsep

Berikut kerangka konsep penelitian Pengaruh Pendidikan *Life skill*, Etos Kerja Islami dan Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha Rumahan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**



Sumber: Variabel Penelitian, 2018

## I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>41</sup> Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>41</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 38

- H1 = Ada pengaruh secara langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
- H2 = Ada pengaruh secara langsung antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
- H3 = Ada pengaruh secara langsung antara ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha.
- H4 = Ada pengaruh secara tidak langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usahan dengan pendapatan sebagai variabel intervening.
- H5 = Ada pengaruh secara tidak langsung antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usahan dengan pendapatan sebagai variabel intervening.
- H6 = Ada pengaruh secara tidak langsung antara ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usahan dengan pendapatan sebagai variabel intervening.
- H7 = Ada pengaruh secara langsung antara kesejahteraan terhadap pendapatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku usaha rumahan yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Palembang dengan jumlah 30 pelaku usaha.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Ilir Barat I Palembang.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

#### **B. Desain Penelitian**

Sekarang membagi jenis penelitian berdasarkan tujuannya menjadi tiga, yaitu eksplorasi (*eksploration*), deskriptif (*descriptive*), dan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis testing yang ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel.

---

<sup>42</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Menurut jenisnya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif (*non-metric*) adalah seperti jenis kelamin, pendidikan, suku, warna, dan sebagainya. Sementara data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (*metric*) seperti jumlah penjualan, berat badan, jarak dalam bentuk kilometer, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif.<sup>43</sup>

### 2. Sumber Data

Data menurut sumbernya dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha rumahan yang ada di

---

<sup>43</sup>Ibid, hlm 170-171

<sup>44</sup>Syofian, *Op Cit*, hlm. 30

Kecamatan Ilir Barat I Palembang dengan jumlah 408 pelaku usaha<sup>45</sup> yang tersebar di wilayah Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

## 2. Sampel Penelitian

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu:

- a. Berlokasi di Kecamatan Ilir Barat I Palembang
- b. Pelaku usaha merupakan produsen
- c. Lama Usaha lebih dari 6 bulan
- d. Memiliki Pekerja
- e. Beragama Islam

Berdasarkan kriteria di atas dapat diambil sampel dengan jumlah maksimum 30 sampel.

*Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.<sup>46</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah: wawancara, kuesioner dan observasi.

---

<sup>45</sup>Katalog Online BPS, *Kecamatan Ilir Barat I Palembang Dalam Angka 2017*, (Palembang: CV Alief Media Grafika, 2017) hlm. 81, <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2017/09/20/463972483bf90ba9cba2717b/kecamatan-ilir-barat-i-dalam-angka-2017.html>. (diakses pada tanggal 21 april 2018)

<sup>46</sup>Syofian, loc. cit

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab,sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

2. Observasi atau pengamatan langsung

Kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi dan kuesioner yang disebar langsung ke 30 pelaku usaha yang memenuhi kriteria peneliti di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.Kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner pilihan ganda di mana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang di berikan oleh responden kemudian di beri skor dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist.

---

<sup>47</sup>Ibid, hlm. 18-21

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Jawaban	Skor atau Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### F. Definisi Operasional

Adapun Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Pendidikan <i>Life skill</i> (X <sub>1</sub> )	Kecakapan hidup merupakan kontinum pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari gangguan dari pengalaman kerja	1. Kecakapan mengenal diri 2. Kecakapan akademik 3. Kecakapan sosial 4. kecakapan vokasional	Nadia Elok Putranti dan Imam Santosa (2012)
Etos Kerja Islami	Etos kerja islam adalah sikap,	1. Kerja merupakan penjabaran aqidah	Diah Ayu Kusumawati

(X2)	<p>karakter dan kebiasaan kerja yang terpancar dari sitem keimanan / aqidah Islam untuk menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah).</p>	<p>2. Kerja dilandasi Ilmu 3. Kerja meneladani sifat ilahi dan mengikuti petunjuknya</p>	(2015)
<p>Ekonomi Kreatif (X3)</p>	<p>Konsep ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari model pembangunan berkelanjutan sebagai suatu iklim ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan melalui eksploitasi modal kreativitas.</p>	<p>1. Talenta 2. Toleransi 3. Teknologi</p>	<p>Mauled Moelyono (2010)</p>
Pendapatan	Pendapatan adalah	1. Modal	Gestry Romaito



(Intervening)	merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan.	2. Tenaga Kerja 3. Lama usaha	Butarbutar (2017)
Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana digambarkan secara ideal suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual dengan upaya mendapatkan titik keseimbangan.	1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Ketenagakerjaan 4. Taraf dan pola konsumsi 5. Perumahan dan lingkungan 6. Sosial lainnya 7. Tauhid 8. Konsumsi 9. Hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan	Amirus sodiq (2015)

Sumber: Gagasan Penelitian Berdasarkan Teori, 2018

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan dalam mengukur valid tidaknya item kuesioner. Tingkat kevalidan instrumen penelitian ini diketahui melalui uji validitas dengan menggunakan program SPSS Windows release 16 yang dilakukan terhadap kuesioner melalui sample uji coba validitas instrumen

sebanyak 30 pelaku usaha. Nilai  $r$  tabel untuk  $N=30$  dengan  $df=2$  taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,361.

Menurut Ghozali valid tidaknya instrumen ditentukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan  $r$  pada taraf kepercayaan 5%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan.<sup>48</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Teknik pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach, variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ .<sup>49</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data yang berbentuk angka.<sup>50</sup>

### 1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk mendapatkan hasil pengujian dari variabel intervening, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel (causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

---

<sup>48</sup>Novi Rizkiyani, "Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening", **Skripsi**, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 42, <http://lib.unnes.ac.id/17808/>. (diakses, 16 november 2017)

<sup>49</sup>Suryani, *Op Cit*, hlm. 263

<sup>50</sup>Novi Rizkiyani, Hlm 46

Persamaan dalam model ini terdiri dari dua tahap, yaitu :

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_1 \quad (1)$$

Keterangan :

$Y_1$  : Pendapatan

$X_1$  : Pendidikan *Life skill*

$X_2$  : Etos Kerja Islami

$X_3$  : Ekonomi Kreatif

$b_1$  : koefisien regresi Pendidikan *Life skill*

$b_2$  : koefisien regresi Etos Kerja Islami

$b_3$  : koefisien regresi Ekonomi Kreatif

$e_1$  : Residual

$$Y_2 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_2 \quad (2)$$

Keterangan :

$Y_2$  : Kesejahteraan

$X_1$  : Pendidikan *Life skill*

$X_2$  : Etos Kerja Islami

$X_3$  : Ekonomi Kreatif

$X_4$  : Pendapatan

$b_1$  : koefisien regresi Pendidikan *Life skill*

$b_2$  : koefisien regresi Etos Kerja Islami

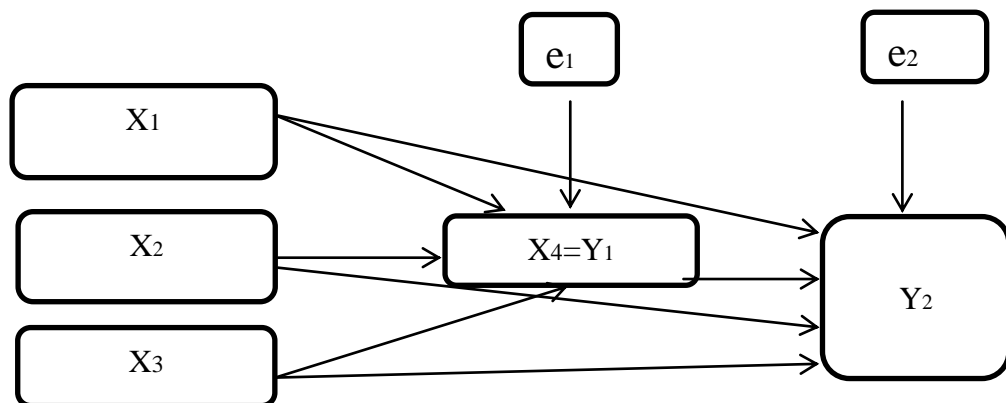
$b_3$  : koefisien regresi Ekonomi Kreatif

$b_4$  : koefisien regresi Pendapatan

$e_2$  : Residual

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah Pendapatan. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien. maka bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan di ketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat. Berikut gambar model analisis jalur pada penelitian ini :

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Jalur (Path Analysis)**



Sumber: Variabel penelitian, 2018

Apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dari pada pengaruh langsung (*direct effect*) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel intervening, dan jika hubungan tidak langsung masih lebih kecil dibanding

hubungan langsung, maka dapat disimpulkan Hubungan antar variabel adalah hubungan langsung.

## 2. Uji Hipotesis

Output regresi linier berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simultan dengan *F-test*, dan uji parsial dengan *t-test*, Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

### a. Uji Simultan dengan *F-test*

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen. Hasil *F-test* ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil *F-test* menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika *P-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel.

### b. Uji parsial dengan *t-test*

Uji *t-test* memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *P-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *P-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (dihitung dari *two*

---

<sup>51</sup>Ibid, hlm. 50

*tailed*  $\alpha=5\%$  df-k, k merupakan jumlah variabel independen) memiliki arti signifikan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Cara menguji normalitas residual dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dapat digunakan program SPSS. Dari hasil uji SPSS yang dapat dilihat jika menunjukkan nilai  $\text{sig} > \alpha$  (taraf signifikansi= 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga didapat dari grafik *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada

---

<sup>52</sup>Ibid, hlm 51

atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF, melalui SPSS. Jika hasil SPSS VIF menunjukkan angka 1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika lebih dari 10 maka dalam data tersebut terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedasitas

Cara dalam menguji heteroskedasitas adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu: ZPRED dengan residual SRESID. Hasil SPSS menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y.

Uji ke dua untuk Heteroskedasitas yaitu uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Ibid, hlm.53



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan data resmi dari BPS, Kegiatan perekonomian di wilayah Kecamatan Ilir Barat I secara keseluruhan ditopang oleh 2 pasar permanen, 5 supermarket/swalayan, 410 restoran/rumah makan, 462 toko/ warung kelontong. Pasar permanen Kecamatan Ilir Barat I terdapat di Kelurahan Bukit Lama yang terdiri dari 119 petak kios, 21 los, 245 pedagang, dan 52 pedagang kaki lima. Pasar permanen Kecamatan Ilir Barat I terdapat di Kelurahan Bukit Baru yang terdiri dari 32 petak kios, 11 los, 67 pedagang, dan 44 pedagang kaki lima.

Daerah Kecamatan Ilir Barat I sebagian kecil terletak dipinggir sungai musi yang terdiri dari 6 kelurahan dengan luas wilayah 1.977 Ha yang berbatasandengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukarami dan Kabupaten Banyuasin
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I dan Bukit Kecil
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gandus dan Kabupaten Banyuasin

Kepadatan penduduk di Kecamatan Ilir Barat I berjumlah 69,39 jiwa per Ha (hektare) yang tersebar di enam kelurahan. Dilihat dari komposisi penduduk per jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kecamatan Ilir Barat I lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, hal ini dapat dilihat dari sex ratio yang nilainya diatas 100,00 yaitu 101,41 dengan perbedaan penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 961 orang.

Kecamatan Ilir Barat I didominasi oleh penduduk beragama Islam yang mencapai 96 persen dari jumlah seluruh penduduk, sedangkan 4 persen sisanya merupakan penduduk yang beragama protestan, katolik, hindu dan budha.<sup>54</sup>

Adapun 6 (enam) Kelurahan yang terdapat di Wilayah Kecamatan Ilir Barat I, yaitu :

1. Kelurahan Bukit Lama
2. Kelurahan 26 Ilir I
3. Kelurahan Lorok Pakjo
4. Kelurahan Demang Lebar Daun
5. kelurahan Bukit Baru
6. Kelurahan Siring Agung

Dalam penelitian ini, kelurahan yang di ambil data nya ialah kelurahan lorok pakjo, demang lebar daun dan kelurahan bukit baru. Berikut meupakan data dari 3 kelurahan yang diambil data nya:

---

<sup>54</sup>Katalog Online BPS. Op Cit

**Tabel 4.1**  
**Informasi Kelurahan yang di ambil data nya**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah UMKM</b>	<b>Kepadatan Penduduk Tiap Ha</b>
Lorok Pakjo	78 Pelaku Usaha	525,69
Demang Lebar Daun	178 Pelaku Usaha	385,96
Bukit Baru	64 Pelaku Usaha	11,31

Sumber: Katalog Online BPS, 2017

## **B. Karakteristik Responden**

Jumlah reponden dalam penelitian ini 30 pelaku usaha diantaranya 1 pada kelurahan lorok pakjo, 7 pelaku usaha pada demang lebar daun dan 22 pelaku usaha di kelurahan bukit baru.

### **1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	6	20%
Perempuan	24	80%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 24.

## 2. Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang usia responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30 Tahun	3	10%
31-40 Tahun	13	43%
41-50 Tahun	8	27%
51-60 Tahun	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.3 di atas tampak bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah antara usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 3 responden (10%).

## 3. Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	2	7%
SMA/SMK	26	87%
S1/S2	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA/SMK yaitu sebanyak 26 responden (87%) dan tingkat

pendidikan responden yang paling sedikit yaitu SMP dan SI/S2 hanya 2 responden (7%).

#### 4. Deskripsi Penghasilan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang penghasilan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Penghasilan Responden**

<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<500.000	12	40%
500 s/d 1 Juta	14	47%
1 Juta s/d 2 Juta	2	7%
>2 Juta	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.5 di atas tampak bahwa penghasilan responden terbanyak ada pada tingkat 500 s/d 1 juta yaitu 14 responden (47%).

#### 5. Deskripsi Jenis Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang penghasilan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jenis Usaha Responden**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kuliner	16	53%
Konveksi (Menjahit)	12	40%
Kerajinan Tangan (HandiCraft)	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa responden di dominasi oleh pelaku usaha kuliner dengan persentase 53% atau 16 orang.

### C. Analisis Data

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis jawaban responden pada setiap pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner. Analisis deskriptif juga untuk mengetahui berapa besar persentase jawaban responden pada setiap alternatif jawaban yang ada.

**Tabel 4.7**  
**Kriteria Nilai Interval**

Interval Persentase	Kriteria
84% < % Skor < 100%	Sangat Baik
68% < % Skor < 84%	Baik
52% < % Skor < 68%	Cukup Baik
36% < % Skor < 52%	Tidak Baik
20% < % Skor < 36%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sudjana, 2005

Berikut analisis deskripsi pada masing-masing variabel penelitian:

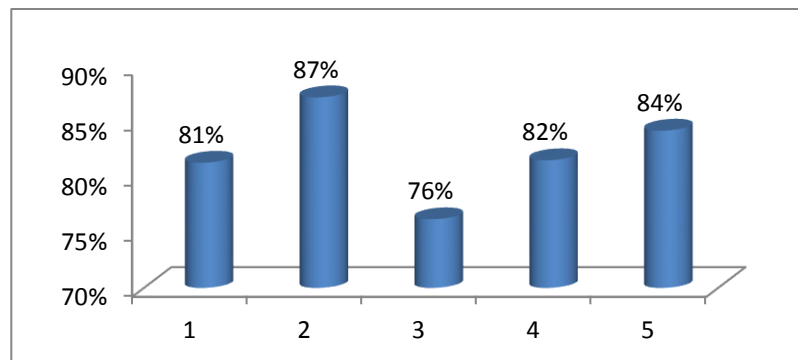
**Tabel 4.8**  
**Hasil Deskripsi Variabel Penelitian**

No	Variabel	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Pendidikan <i>Life skill</i>	30	976	1200	81%	Baik
2	Etos Kerja Islami	30	785	900	87%	Sangat Baik
3	Ekonomi Kreatif	30	686	900	76%	Baik
4	Pendapatan	30	734	900	82%	Baik
5	Kesejahteraan	30	2274	2700	84%	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil deskripsi variabel penelitian di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Penelitian**



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada masing-masing variabel berikut:

a. Variabel Pendidikan *Life skill*

Variabel pendidikan *Life skill* diukur dengan 8 (delapan) pertanyaan untuk memperoleh tanggapan responden. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan variabel pendidikan *Life skill* memperoleh presentase sebesar 81 %.Presentase tersebut berada pada interval antara 68%-84% maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan *Life skill* dapat dikategorikan baik.

Hasil deskripsi variabel pendidikan *Life skill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

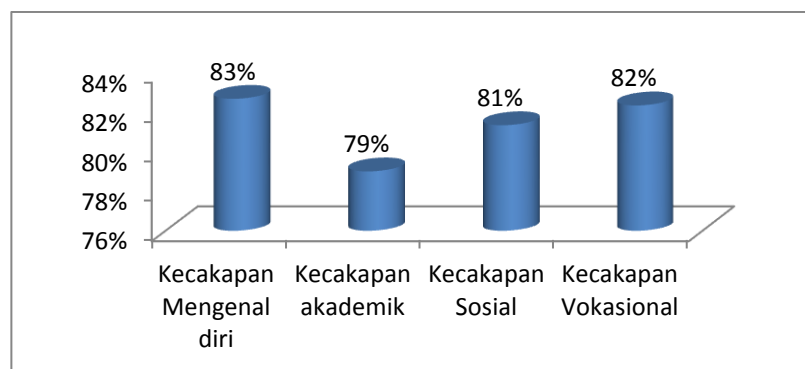
**Tabel 4.9**  
**Hasil Deskripsi Variabel Pendidikan *Life skill***

No	Indikator	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Kecakapan Mengenal diri	30	248	300	83%	Baik
2	Kecakapan akademik	30	237	300	79%	Baik
3	Kecakapan Sosial	30	244	300	81%	Baik
4	Kecakapan Vokasional	30	247	300	82%	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil deskripsi Variabel pendidikan *Life skill* berdasarkan indikatornya di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Pendidikan *Life skill***



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa indikator kecakapan mengenal diri memperoleh persentase sebesar 83%, kecakapan akademik 79%, kecakapan sosial 81%, dan kecakapan vokasional 82%, hasil dari ke 4 (empat) indikator pendidikan *Life skill* memperlihatkan bahwa indikator tersebut dalam katagori baik.



b. Variabel Etos Kerja Islami

Variabel etos kerja islami diukur dengan 6 (enam) pertanyaan dengan masing-masing per item indikator 2 (dua) pertanyaan untuk memperoleh tanggapan responden. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan variabel etos kerja islami memperoleh presentase sebesar 87 %. Presentase tersebut berada pada interval antara 84%-100% maka dapat dikatakan bahwa variabel etos kerja islami dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil deskripsi variabel etos kerja islami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

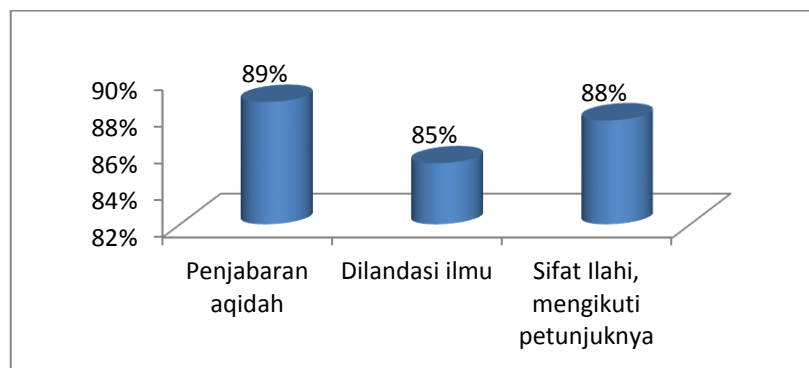
**Tabel 4.10**  
**Hasil Deskripsi Variabel Etos Kerja Islami**

No	Indikator	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Kerja merupakan penjabaran aqidah	30	266	300	89%	Sangat Baik
2	Kerja dilandasi ilmu	30	256	300	85%	Sangat Baik
3	Kerja meneladani sifat Ilahi dan mengikuti petunjuknya	30	263	300	88%	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil deskripsi Variabel etos kerja islami berdasarkan indikatornya di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Etos Kerja Islami**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa indikator Kerja merupakan penjabaran aqidah memperoleh persentase sebesar 89%, Kerja dilandasi ilmu 85%, Kerja meneladani sifat Ilahi dan mengikuti petunjuknya 88%, hasil dari ke 3 (tiga) indikator etos kerja islami memperlihatkan bahwa indikator tersebut dalam katagori sangat baik.

#### c. Variabel Ekonomi Kreatif

Variabel ekonomi kreatif diukur dengan 6 (enam) pertanyaan dengan masing-masing per item indikator 2 (dua) pertanyaan untuk memperoleh tanggapan responden. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan variabel ekonomi kreatif memperoleh presentase sebesar 76%. Presentase tersebut berada pada interval antara 68%-84% maka dapat dikatakan bahwa variabel etos kerja islami dapat dikategorikan baik.

Hasil deskripsi variabel ekonomi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

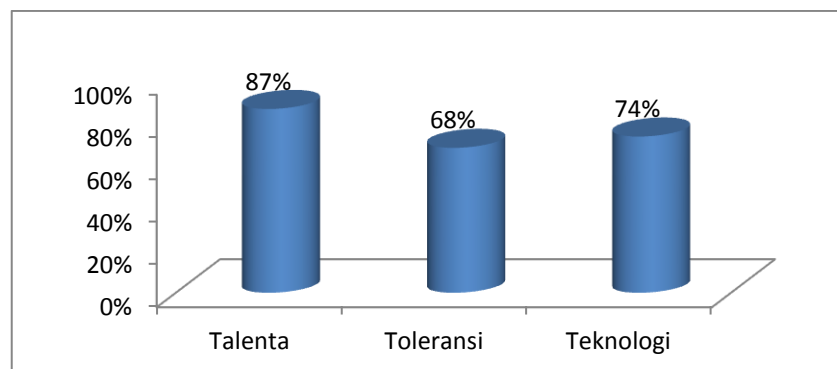
**Tabel 4.11**  
**Hasil Deskripsi Variabel Ekonomi Kreatif**

No	Indikator	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Talenta	30	260	300	87%	Sangat Baik
2	Toleransi	30	205	300	68%	Baik
3	Teknologi	30	221	300	74%	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil deskripsi Variabel ekonomi kreatif berdasarkan indikatornya di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Ekonomi Kreatif**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa indikator talenta memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan indikator toleransi memperoleh 68%, dan teknologi 74% dengan katagori baik

#### d. Pendapatan

Variabel pendapatan diukur dengan 6 (enam) pertanyaan dengan masing-masing per item indikator 2 (dua) pertanyaan untuk memperoleh tanggapan responden. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan variabel

pendapatan memperoleh presentase sebesar 82%. Presentase tersebut berada pada interval antara 68%-84% maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan dapat dikategorikan baik.

Hasil deskripsi variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

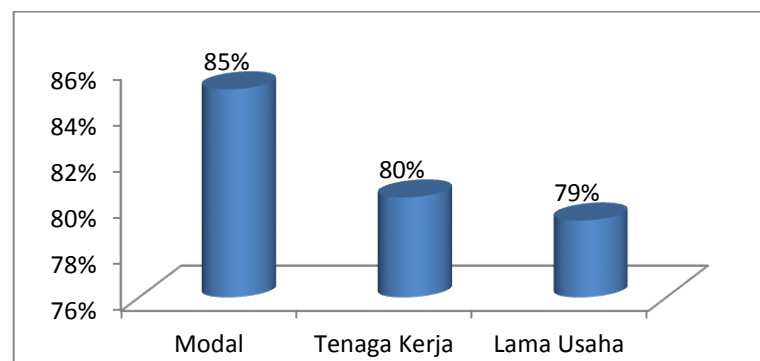
**Tabel 4.12**  
**Hasil Deskripsi Pendapatan**

No	Indikator	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Modal	30	255	300	85%	Sangat Baik
2	Tenaga Kerja	30	241	300	80%	Baik
3	Lama Usaha	30	238	300	79%	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil deskripsi Variabel pendapatan berdasarkan indikatornya di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Pendapatan**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa indikator Modal memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori

Sangat Baik, sedangkan indikator tenaga kerja memperoleh 80%, dan lama usaha 79% dengan katagori baik.

e. Kesejahteraan

Variabel kesejahteraan diukur dengan 18 (delapan belas) pertanyaan dengan masing-masing per item indikator 2 (dua) pertanyaan untuk memperoleh tanggapan responden. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan variabel kesejahteraan memperoleh presentase sebesar 84%. Presentase tersebut berada pada interval antara 68%-84% maka dapat dikatakan bahwa variabel kesejahteraan dapat dikategorikan baik.

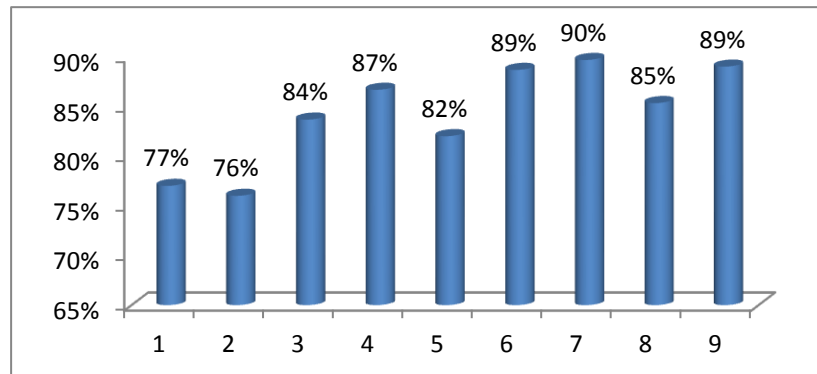
**Tabel 4.13**  
**Hasil Deskripsi Kesejahteraan**

No	Indikator	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Kesehatan	30	231	300	77%	Baik
2	Pendidikan	30	228	300	76%	Baik
3	Ketenagakerjaan	30	251	300	84%	Baik
4	Taraf dan Pola konsumsi	30	260	300	87%	Sangat Baik
5	Perumahan dan Lingkungan	30	246	300	82%	Baik
6	Sosial lainnya	30	266	300	89%	Sangat Baik
7	Tauhid	30	269	300	90%	Sangat Baik
8	Konsumsi	30	256	300	85%	Sangat Baik
9	Hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan	30	267	300	89%	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil deskripsi Variabel kesejahteraan berdasarkan indikatornya di atas juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.6**  
**Grafik Hasil Deskripsi Variabel Kesejahteraan**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa indikator Kesehatan dengan persentase 77%, pendidikan 76%, Ketenagakerjaan 84%, Perumahan dan lingkungan 82% memperoleh kategori deskripsi baik, sedangkan indikator taraf dan pola konsumsi dengan persentase 87%, sosial lainnya 89%, tauhid 90%, konsumsi 85%, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan 89% memperoleh kategori deskripsi sangat baik.

## 2. Uji Validitas

Uji Validitas dengan menggunakan *SPSS Windows Release 16* yang dilakukan terhadap kuesioner dengan 44 item pertanyaan dengan kriteria  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Pendidikan LS**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,687	0,361	<b>Valid</b>
2	0,641	0,361	<b>Valid</b>
3	0,617	0,361	<b>Valid</b>
4	0,512	0,361	<b>Valid</b>
5	0,727	0,361	<b>Valid</b>
6	0,445	0,361	<b>Valid</b>
7	0,701	0,361	<b>Valid</b>
8	0,800	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan instrumen kuesioner yang digunakan pada variabel pendidikan *life skill* valid semua.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Etos Kerja Islami**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,658	0,361	<b>Valid</b>
2	0,536	0,361	<b>Valid</b>
3	0,461	0,361	<b>Valid</b>
4	0,681	0,361	<b>Valid</b>
5	0,537	0,361	<b>Valid</b>
6	0,668	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan instrumen kuesioner yang digunakan pada variabel etos kerja islami valid semua.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Ekonomi kreatif**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,439	0,361	<b>Valid</b>
2	0,529	0,361	<b>Valid</b>
3	0,655	0,361	<b>Valid</b>
4	0,777	0,361	<b>Valid</b>
5	0,664	0,361	<b>Valid</b>
6	0,521	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan instrumen kuesioner yang digunakan pada variabel ekonomi kreatif valid semua.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Validitas Pendapatan**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,659	0,361	<b>Valid</b>
2	0,704	0,361	<b>Valid</b>
3	0,757	0,361	<b>Valid</b>
4	0,731	0,361	<b>Valid</b>
5	0,707	0,361	<b>Valid</b>
6	0,860	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018



Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan instrumen kuesioner yang digunakan pada variabel pendapatan valid semua

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Validitas Kesejahteraan**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,551	0,361	<b>Valid</b>
2	0,421	0,361	<b>Valid</b>
3	0,371	0,361	<b>Valid</b>
4	0,010	0,361	<b>Tidak Valid</b>
5	0,656	0,361	<b>Valid</b>
6	0,728	0,361	<b>Valid</b>
7	0,694	0,361	<b>Valid</b>
8	0,831	0,361	<b>Valid</b>
9	0,505	0,361	<b>Valid</b>
10	0,503	0,361	<b>Valid</b>
11	0,800	0,361	<b>Valid</b>
12	0,608	0,361	<b>Valid</b>
13	0,618	0,361	<b>Valid</b>
14	0,738	0,361	<b>Valid</b>
15	0,756	0,361	<b>Valid</b>
16	0,737	0,361	<b>Valid</b>
17	0,505	0,361	<b>Valid</b>
18	0,887	0,361	<b>Valid</b>

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 item pertanyaan pada kuesioner kesejahteraan yang tidak valid

yaitu item nomor 4, memiliki nilai sebesar  $T_{hitung}$  0,010 yang lebih kecil dari

$T_{tabel} = 0,361$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 30-2 = 28$ .

Menurut Sukadji (2000) bahwa Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu item pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan karena masih terdapat item lain yang masih dapat mengungkap indikator yang diteliti.

### 3. Uji Reliabilitas

Suatu data dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* nya > 0,60. Berdasarkan uji reliabilitas dengan program *SPSS Windows Release 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
1	Pendidikan LS	0,796	0,60	<b>Reliabel</b>
2	Etos kerja islami	0,638	0,60	<b>Reliabel</b>
3	Ekonomi kreatif	0,645	0,60	<b>Reliabel</b>
4	Pendapatan	0,832	0,60	<b>Reliabel</b>
5	Kesejahteraan	0,914	0,60	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data primer diolah, 2018

Variabel pendidikan *Life skill* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,796. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sebagai nilai terendah, maka semua pertanyaan tentang pendidikan *Life skill* adalah reliabel. Variabel etos kerja islami mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,638 di atas nilai 0,60 maka

semua pertanyaan tentang etos kerja islami adalah reliabel. Variabel ekonomi kreatif mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,645 di atas nilai 0,60 maka semua pertanyaan tentang ekonomi kreatif adalah reliabel. Variabel pendapatan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,832 di atas 0,60 maka semua pertanyaan tentang pendapatan adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk kesejahteraan sebesar 0,914 di atas 0,60 maka nilai ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang kesejahteraan adalah reliabel.

#### **D. Uji Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memberikan nilai residual yang memenuhi asumsi normalitas yaitu nilai  $\text{sig} > \alpha$  (taraf signifikansi=0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga didapat dari grafik normal probability plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya

Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 4.20**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	X3	Intervening	Kesejahteraan
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	32.5333	26.1667	22.8667	24.4667	72.3667
	Std. Deviation	3.48131	2.10227	2.88556	3.13746	6.87566
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.146	.148	.159	.237
	Positive	.204	.146	.148	.159	.237
	Negative	-.134	-.102	-.127	-.092	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115	.799	.812	.872	1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166	.546	.525	.433	.068

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa data semua variabel menunjukkan nilai sig >  $\alpha$  (0,05) dilihat dari kolom asymp. Sig. (2-tailed) maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Dari tabel di atas juga apabila dibandingkan dengan kolmogorov tabel pada sample N 30 yaitu 0,242, maka Most Extreme Differences Absolute semua variabel < 0,242 yang berarti data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut adalah nilai VIF pada model penelitian ini:

**Tabel 4.21**  
**Uji Multikolinieritas Regresi 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.753	5.874		.469	.643		
X1	.509	.189	.564	2.697	.012	.481	2.080
X2	.073	.297	.049	.245	.809	.532	1.879
X3	.143	.182	.132	.787	.438	.754	1.326

a. Dependent Variable: Intervening

Sumber: Data primer diolah, 2018

**Tabel 4.22**  
**Uji Multikolinieritas Regresi 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.985	10.188		1.667	.108		
X1	.781	.368	.395	2.119	.044	.376	2.661
X2	1.145	.513	.350	2.231	.035	.531	1.884
X3	-.806	.317	-.338	-2.540	.018	.737	1.357
Intervening	.754	.339	.344	2.227	.035	.547	1.828

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

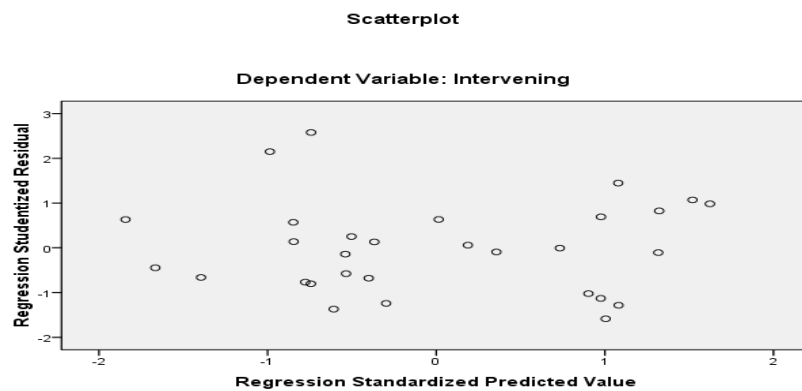
Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel uji multikolinieritas ke dua model regresi diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

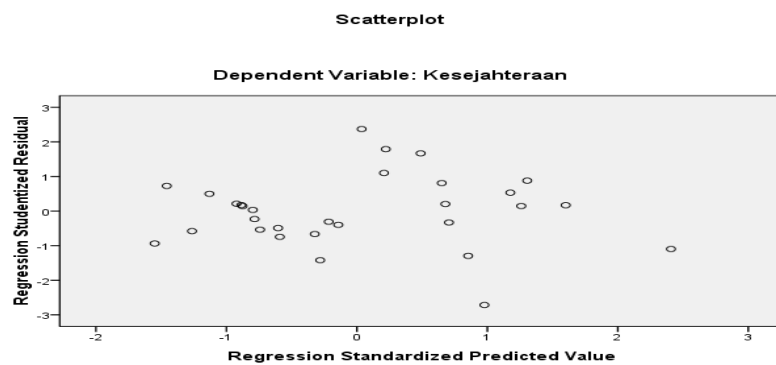
Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plots antara nilai prediksi variabel dependen yaitu: ZPRED dengan residual SRESID. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:

**Gambar 4.7**  
**Uji Heterokedastisitas Model Regresi 1**



Sumber: Data primer diolah, 2018

**Gambar 4.8**  
**Uji Heterokedastisitas Model Regresi 2**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada kedua grafik scatterplot model regresi diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini. Uji Hetoskedasitas dapat juga dilihat dari tabel di bawah ini dengan uji Glesjer

**Tabel 4.23**  
**Uji Heteroskedasitas Regresi 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.181E-16	5.874		.000	1.000
	X1	.000	.189	.000	.000	1.000
	X2	.000	.297	.000	.000	1.000
	X3	.000	.182	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Res7

Sumber: Data primer diolah, 2018

**Tabel 4.24**  
**Uji Heteroskedasitas Regresi 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.181E-16	5.874		.000	1.000
	X1	.000	.189	.000	.000	1.000
	X2	.000	.297	.000	.000	1.000
	X3	.000	.182	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Res7

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa ke dua model regresi memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Model 1

Analisis regresi model 1 (satu) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Pada analisis regresi model 1 (satu) persamaan strukturalnya adalah:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_1$$

$$\text{Pendapatan} = b_1 \text{ Pendidikan } \textit{Life skill} + b_2 \text{ etos kerja islami} + b_3 \text{ ekonomi kreatif} + e_1$$

#### 1) Uji Simultan (Uji statistik F)

Berikut merupakan output hasil uji statistic F dari regresi model 1

**Tabel 4.25**  
**Uji F Regresi Model 1**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.278	3	43.093	7.173	.001 <sup>a</sup>
	Residual	156.189	26	6.007		
	Total	285.467	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Intervening

Sumber: Data primer diolah, 2018



Dari output SPSS di atas, diketahui nilai signifikan 0,032. Karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan *Life skill* (X1), etos kerja islami (X2) dan ekonomi kreatif (X3) secara simultan berpengaruh pada pendapatan (intervening/Y1).

## 2) Uji Parameter individu (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan *Life skill* (X1), etos kerja islami (X2) dan ekonomi kreatif (X3) terhadap pendapatan (Y1) secara parsial. Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pendidikan *Life skill*, etos kerja islami dan ekonomi kreatif secara parsial terhadap pendapatan. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.753	5.874		.469	.643	
X1	.509	.189	.564	2.697	.012	
X2	.073	.297	.049	.245	.809	
X3	.143	.182	.132	.787	.438	

a. Dependent Variable: Intervening

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = 2,753 + 0,509 X_1 + 0,073X_2 + 0,143X_3 + e_1$$

Keterangan:

$Y_1$  = Pendapatan

$X_1$  = Pendidikan *Life skill*

$X_2$  = Etos Kerja Islami

$X_3$  = Ekonomi Kreatif

$e_1$  = Error

Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual, diperoleh hasil pengujian individual pendidikan *Life skill* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,509 dan menunjukkan signifikan pada  $< 0,05$  yang berarti pendidikan *Life skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil pengujian individual etos kerja islami menunjukkan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,73 dan menunjukkan signifikan pada  $< 0,05$  yang berarti etos kerja islami tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil pengujian individual ekonomi kreatif menunjukkan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,143 dan tidak signifikan pada  $< 0,05$  yang berarti ekonomi kreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) model 1 (satu) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pendidikan *Life skill* ( $X_1$ ),

etos kerja islami (X2) dan ekonomi kreatif (X3) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel pendapatan (Y1). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.27**  
**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.390	2.45097

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Intervening

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0,390 atau 39%. Variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, dan ekonomi kreatif sebesar 39% dan 61% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## b. Analisis Regresi Model 2

Analisis regresi model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Pada analisis regresi model 2 persamaan strukturalnya adalah:

$$Y_2 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_2$$

$$\text{Kesejahteraan} = b_1 \text{ pendidikan } \textit{Life skill} + b_2 \text{ etos kerja islami} + b_3 \text{ ekonomi kreatif} + b_4 \text{ pendapatan} + e_2$$

### 1) Uji Simultan (Uji statistik F)

Berikut merupakan output hasil uji statistik F dari regresi model 2

**Tabel 4.28**  
**Uji F Regresi Model 2**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922.961	4	230.740	12.876	.000 <sup>a</sup>
	Residual	448.006	25	17.920		
	Total	1370.967	29			

a. Predictors: (Constant), Intervening, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari output SPSS di atas, diketahui nilai signifikan 0,001. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan *Life skill* (X1), etos kerja islami (X2), ekonomi kreatif (X3), dan pendapatan (intervening/X4) secara simultan berpengaruh pada kesejahteraan (Y2).

## 2) Uji Parameter individu (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan *Life skill* (X<sub>1</sub>), etos kerja islami (X<sub>2</sub>), ekonomi kreatif (X<sub>3</sub>) dan pendapatan (X<sub>4</sub>) terhadap kesejahteraan (Y<sub>2</sub>) secara parsial. Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, ekonomi kreatif dan pendapatan secara parsial terhadap kesejahteraan. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.985	10.188		1.667	.108
	X1	.781	.368	.395	2.119	.044
	X2	1.145	.513	.350	2.231	.035
	X3	-.806	.317	-.338	-2.540	.018
	Intervening	.754	.339	.344	2.227	.035

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_2 = 16,985 + 0,781 X_1 + 1,145 X_2 - 0,806 X_3 + 0,0754X_3 + e_2$$

Keterangan:

Y<sub>2</sub> = Kesejahteraan

X<sub>1</sub> = Pendidikan *Life skill*

X<sub>2</sub> = Etos Kerja Islami

X<sub>3</sub> = Ekonomi Kreatif

X<sub>4</sub> = Pendapatan

e<sub>2</sub> = Error

Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual, diperoleh hasil pengujian individual pendidikan *Life skill* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,781 dan menunjukkan nilai signifikan pada  $< 0,05$ , maka **H1 diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan *Life skill* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan.

Hasil pengujian individual etos kerja islami menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 1,145 dan menunjukkan signifikan pada  $< 0,05$ , maka **H2 diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel etos kerja islami berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan.

Hasil pengujian individual ekonomi kreatif menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,806 dan menunjukkan bahwa tingkat signifikan pada  $< 0,05$ , maka **H3 diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel ekonomi kreatif berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan.

Hasil pengujian pendapatan menunjukkan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,754 dan menunjukkan bahwa signifikan pada  $< 0,05$ , maka **H7 diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan dan bisa dijadikan variabel intervening.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) model 2 (dua) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pendidikan *Life skill* ( $X_1$ ), etos kerja islami ( $X_2$ ) dan ekonomi kreatif ( $X_3$ ) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel pendapatan ( $Y_1$ ). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.30**  
**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.673	.621	4.23323

a. Predictors: (Constant), Intervening, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0,621 atau 62,1%. Variabel kesejahteraan dapat dijelaskan oleh pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, ekonomi kreatif, dan pendapatan sebesar 62,1% dan 37,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3. Analisis Jalur

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

#### a. Interpretasi Analisis Jalur

Berdasarkan uji  $t$  yang tampak pada tabel 4.26 diperoleh nilai unstandardized coefficients beta variabel pendidikan *Life skill* sebesar 0,509. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,509 merupakan nilai path atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficients beta* variabel etos kerja islami sebesar 0,073. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,073 merupakan nilai path atau jalur P2. Nilai *unstandardized coefficients beta* variabel ekonomi kreatif sebesar 0,143. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,143 merupakan nilai path atau jalur P3.



**Tabel 4.26**  
**Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.753	5.874		.469	.643
X1	.509	.189	.564	2.697	.012
X2	.073	.297	.049	.245	.809
X3	.143	.182	.132	.787	.438

a. Dependent Variable: Intervening

Berdasarkan uji t yang tampak pada tabel 4.29 diperoleh nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel pendidikan *Life skill* sebesar 0,781. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,781 merupakan nilai path atau jalur P4. Nilai *unstandardized coefficients beta* etos kerja islami sebesar 1,145. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 1,145 merupakan nilai path atau jalur P5. Nilai *unstandardized coefficients beta* variabel ekonomi kreatif sebesar -0,806. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,806 merupakan nilai path atau jalur P6. Nilai *unstandardized coefficients beta* variabel pendapatan sebesar 0,754. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,754 merupakan nilai path atau jalur P7.

**Tabel 4.29**  
**Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.985	10.188		1.667	.108
	X1	.781	.368	.395	2.119	.044
	X2	1.145	.513	.350	2.231	.035
	X3	-.806	.317	-.338	-2.540	.018
	Intervening	.754	.339	.344	2.227	.035

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan uji R<sup>2</sup> yang tampak pada tabel 4.27 diperoleh nilai

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,390} = \sqrt{0,61} = 0,78$$

Pengaruh kausal empiris antara variabel (X1) pendidikan *Life skill*, (X2) etos kerja islami dan (X3) ekonomi kreatif terhadap pendapatan dapat digambarkan melalui persamaan struktural 1 (satu), yaitu:

$$\text{Pendapatan} = b_1 \text{ Pendidikan } \textit{Life skill} + b_2 \text{ etos kerja islami} + b_3 \text{ ekonomi kreatif} + e_1$$

Atau

$$\text{Pendapatan} = 0,146 \text{ Pendidikan } \textit{Life skill} - 0,101 \text{ etos kerja islami} + 0,350 \text{ ekonomi kreatif} + 0,89e_1$$

**Tabel 4.27**  
**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.390	2.45097

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Intervening

Berdasarkan uji  $R^2$  yang tampak pada tabel 4.30 diperoleh nilai

**Tabel 4.30**  
**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.673	.621	4.23323

a. Predictors: (Constant), Intervening, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,621} = \sqrt{0,379} = 0,62$$

Pengaruh kausal empiris antara variabel ( $X_1$ ) pendidikan *Life skill*, ( $X_2$ ) etos kerja islami, ( $X_3$ ) ekonomi kreatif dan ( $X_4$ ) pendapatan terhadap kesejahteraan dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 (dua), yaitu:

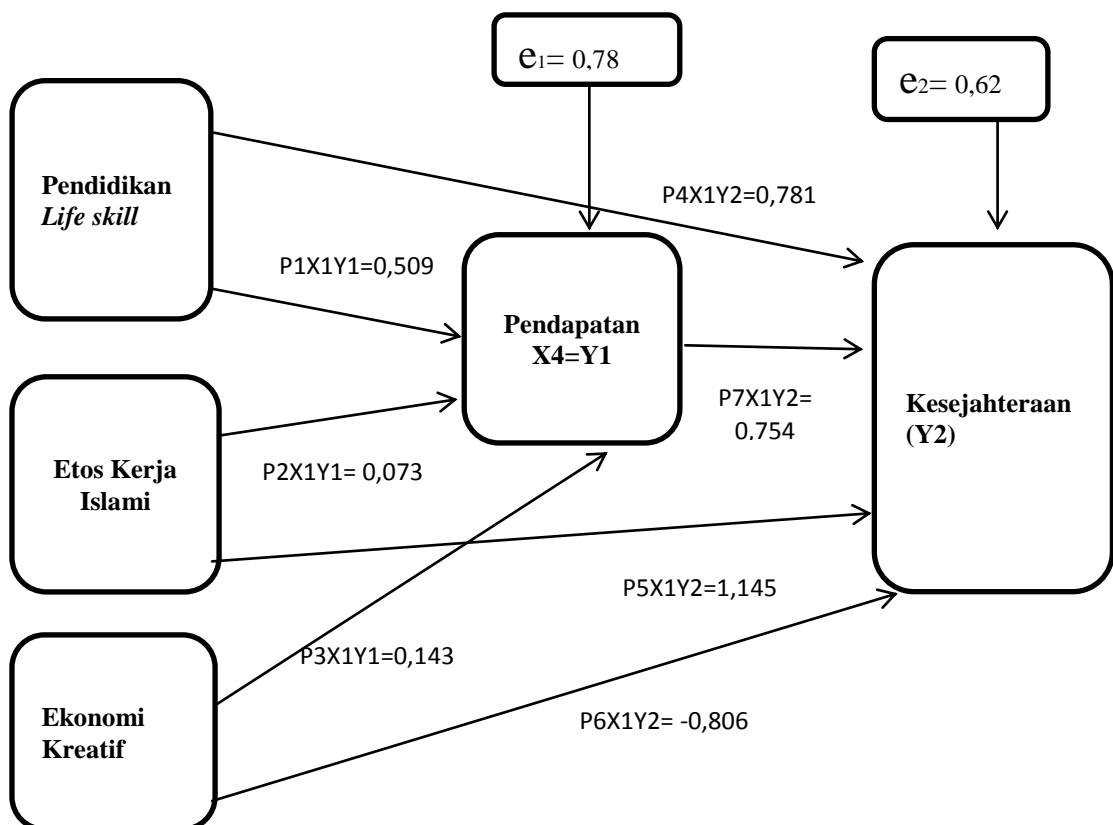
$$\text{Kesejahteraan} = b_1 \text{ pendidikan } \textit{Life skill} + b_2 \text{ etos kerja islami} + b_3 \text{ ekonomi kreatif} + b_4 \text{ pendapatan} + e_2$$

Atau

$$\text{Kesejahteraan} = 0,915 \text{ pendidikan } \textit{Life skill} + 1,218 \text{ etos kerja islami} - 0,468 \text{ ekonomi kreatif} - 0,079 \text{ pendapatan} + 0,76e_2$$

Intepretasi dari hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:

**Gambar 4.9. Diagram pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, ekonomi kreatif Terhadap Kesejahteraan dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening**



Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil dari gambar 4.9 diatas dijelaskan pada tabel 4.31 berikut ini:

**Tabel 4.31**  
**Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model**

Model	Unstandardized coefficients beta	t	Sig	$R^2$
persamaan struktural 1 ( X1,X2, X3 ke Y1)				
X1= P1 X1Y1	0,509	2,697	0,012	0,390
X2= P2 X1Y1	0,073	0,245	0,809	
X3= P3 X1Y1	0,143	0,787	0,438	

persamaan struktural 2 (X1X2,X3, Y1 ke Y2)				
X1= P4 X1Y2	0,781	2,119	0,044	0,621
X2= P5 X1 Y2	1,145	2,231	0,035	
X3= P6 X1Y2	-0,806	-2,540	0,018	
Y1= P7 X1Y2	0,754	2,227	0,035	

b. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pada model jalur, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel exogenous terhadap variabel endogeneous

1) Pengaruh pendidikan *Life skill* Terhadap kesejahteraan

Pengaruh Langsung (X1Y2) = 0,781

Pengaruh tidak langsung

(melalui pendapatan)

$$X1*Y1 = (0,509)*(0,754) = 0,383$$

Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Life skill* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan nilai direct effect lebih besar dari indirect effect ( $0,398 > 0,383$ ).

2) Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kesejahteraan

Pengaruh Langsung (X2Y2) = 1,145

Pengaruh tidak langsung

(melalui pendapatan)

$$X2*Y1 = (0,073)*(0,754) = 0,055$$

Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa etos kerja islami tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan nilai direct effect lebih besar dari indirect effect ( $1,09 > 0,055$ ).

### 3) Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan

Pengaruh Langsung ( $X_3Y_2$ ) = -0,806

Pengaruh tidak langsung

(melalui pendapatan)

$X_3*Y_1 = (0,143)*(0,754) = 0,107$

Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan nilai indirect effect lebih besar dari direct effect ( $0,107 > -0,913$ ).

**Tabel 4.32**  
**Hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung**

No	Variabel	Direct	Indirect	Total	Kriteria	Kesimpulan
1	Pendidikan <i>Life skill</i>	0,781	0,383	1,164	<i>direct effect</i> $> \textit{Indirect} =$ <i>Intervening</i>	Pendapatan bukan sebagai variabel intervening

2	Etos kerja islami	1,145	0,055	1,2	<i>direct effect</i> > <i>Indirect =</i> <i>Intervening</i>	Pendapatan bukan sebagai variabel intervening
3	Ekonomi kreatif	-0,806	0,107	-0,699	<i>indirect effect</i> > <i>direct =</i> <i>Intervening</i>	Pendapatan bisa sebagai variabel intervening

Sumber: Data primer diolah, 2018

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, jika pengaruh langsung (*direct effect*) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) maka pendapatan tidak bisa dijadikan variabel intervening, sebaliknya jika pengaruh langsung (*direct effect*) lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) maka pendapatan bisa menjadi variabel intervening.

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka pengaruh tidak langsung pendidikan *Life skill* (X1) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) melalui pendapatan (Y1) sebesar  $0,383 <$  pengaruh langsung pendidikan *Life skill* (X1) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) sebesar  $0,781$ . Dengan demikian **H4 ditolak**. Pengaruh tidak langsung etos kerja islami (X2) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) melalui pendapatan (Y1) sebesar  $0,055 <$  pengaruh langsung etos kerja islami (X2) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) sebesar  $1,145$ . Dengan demikian **H5 ditolak**. Pengaruh tidak langsung ekonomi kreatif (X3) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) melalui pendapatan (Y1) sebesar  $0,107 >$  pengaruh langsung ekonomi kreatif (X3) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y2) sebesar  $-0,806$ . Namun, pada hasil penelitian diketahui bahwa tingkat signifikan ekonomi kreatif terhadap pendapatan (Y1) yaitu  $0,438 > 0,05$  yang berate ekonomi

kreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan demikian **H6 ditolak.**

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, dan ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak menjadi variabel intervening antara pendidikan *Life skill*, etos kerja islami, dan ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pendidikan *Life skill* Terhadap Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *Life skill* memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini disebabkan nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan *Life skill* merupakan salah satu penentu kesejahteraan karena pendidikan *Life skill* yang baik akan menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mikraj (2016) menyatakan bahwa pendidikan *Life skill* berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan entrepreneur wanita miskin di KSM Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa pendidikan *life skill* berpengaruh terhadap kesejahteraan. Selain itu, dari segi teoritik juga terbukti bahwa kecakapan hidup (pendidikan *life skill*) merupakan kontinum pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk



menghindari gangguan dari pengalaman kerja serta dapat menimbulkan suatu kesejahteraan.

## **2. Pengaruh Pendidikan *Life skill* Terhadap Kesejahteraan dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening**

Pendapatan dalam model penelitian ini tidak memediasi hubungan antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Variabel pendapatan tidak mengakibatkan variabel pendidikan *Life skill* mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku usaha secara tidak langsung. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung variabel pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui variabel pendapatan nilainya lebih kecil dari nilai pengaruh langsung variabel pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul 'Azizah (2015) menyatakan bahwa pendidikan *life skill* tidak efektif dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi baik dari pendapatan ataupun kesejahteraan karena kurangnya evaluasi internal pada pesantren Daarun Najaah Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terlihat bahwa jika pendidikan *life skill* tidak sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan pendapatan ataupun menimbulkan kesejahteraan jika tidak adanya *controlling* dari pihak-pihak terkait.

### **3. Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja islami memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini disebabkan nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja islami merupakan salah satu penentu kesejahteraan karena etos kerja islami yang baik akan menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filasufah (2011) yang menyatakan bahwa penerapan etos kerja islami berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pada pedagang muslim di sekitar makam kadilangu (Sunan Kalijaga).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa etos kerja islami berpengaruh terhadap kesejahteraan. Selain itu, dari segi teoritik juga terbukti bahwa etos kerja islami dapat mencapai kesejahteraan melalui sikap, karakter dan kebiasaan kerja yang terpancar dari sistem keimanan / aqidah Islam untuk menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah).

### **4. Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kesejahteraan dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening**

Pendapatan dalam model penelitian ini tidak memediasi hubungan antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Variabel

pendapatan tidak mengakibatkan variabel etos kerja islami mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku usaha secara tidak langsung. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung variabel etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui variabel pendapatan nilainya lebih kecil dari nilai pengaruh langsung variabel etos kerja islami terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan etos kerja islami terbukti bahwa langsung mencapai titik rasa kesejahteraan dalam kehidupan. Bagi seorang muslim kesejahteraan yang akan dicapai tidak hanya materiil berupa peningkatan pendapatan namun berupa rasa syukur akan apa yang di dapat dari berkah Allah SWT.

## **5. Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini disebabkan nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif bukan merupakan salah satu penentu kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Irawan (2015) yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif sebagai suatu solusi dalam mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terlihat bahwa ekonomi kreatif berpengaruh terhadap kesejahteraan secara langsung.

## **6. Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening**

Pendapatan dalam model penelitian ini dapat memediasi hubungan antara ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha karena hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung variabel ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui variabel pendapatan nilainya lebih besar dari nilai pengaruh langsung variabel ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Namun, berdasarkan dari hasil signifikan antara ekonomi kreatif terhadap pendapatan tidak menunjukkan bahwa mengalami pengaruh secara signifikan yang terbukti dari hasil signifikan ekonomi kreatif  $0,438 > 0,05$  terhadap variabel intervening yaitu pendapatan.

## **7. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini disebabkan nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan salah satu penentu kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawan dan Nanda (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan pada pengrajin anyaman bamboo di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terlihat bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan *Life skill* berpengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Hal tersebut memiliki arti apabila semakin tinggi pendidikan *Life skill* yang diterapkan, maka kesejahteraan pelaku usaha akan semakin meningkat. Begitu pula dengan sebaliknya apabila pendidikan *Life skill* yang diterapkan semakin rendah, maka kesejahteraan pelaku usaha juga akan menurun. Hal ini berarti dengan adanya pendidikan *Life skill* yang optimal, kesejahteraan pelaku usaha akan tercipta dengan sendirinya.
2. Etos kerja islami tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada kecamatan Ilir Barat 1 Palembang melalui pendapatan sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung etos kerja islami terhadap kesejahteraan lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara etos kerja islami terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.
3. Ekonomi kreatif berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Hal ini disebabkan

nilai signifikan ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan lebih kecil dari nilai ketetapan signifikan yaitu  $< 0,05$ .

4. Pendidikan *Life skill* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada kecamatan Ilir Barat 1 Palembang melalui pendapatan sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara pendidikan *Life skill* terhadap kesejahteraan melalui kepuasan. Pada dasarnya untuk menjadikan nasabah loyal tidak harus melalui pendapatan.
5. Etos kerja islami berpengaruh positif secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Hal tersebut memiliki arti apabila semakin tinggi etos kerja islami yang diterapkan, maka kesejahteraan pelaku usaha akan semakin meningkat. Begitu pula dengan sebaliknya apabila etos kerja islami yang diterapkan semakin rendah, maka kesejahteraan pelaku usaha juga akan menurun. Hal ini berarti dengan adanya etos kerja islami yang optimal, kesejahteraan pelaku usaha akan tercipta dengan sendirinya.
6. Ekonomi kreatif dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kecamatan Ilir Barat 1 Palembang melalui pendapatan sebagai variabel intervening. Namun, penelitian peneliti terlihat bahwa nilai signifikan pengaruh secara tidak langsung antara ekonomi kreatif terhadap pendapatan lebih besar dari ketetapan nilai signifikan 0,05.

7. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Hal ini disebabkan nilai signifikan terhadap kesejahteraan lebih kecil dari nilai ketetapan signifikan yaitu  $< 0,05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha dan Pemerintah

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha diharapkan dapat memaksimalkan lagi penerapan pendidikan *Life skill* atau kecakapan hidup yang diterima baik dari lembaga formal maupun dari lembaga informal, selain itu pelaku usaha muslim juga diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan cara kerja seorang muslim yang menerapkan aqidah, ilmu yang bermanfaat serta sifat illahi dan petunjuk dari Allah SWT dalam menjalankan apa pun jenis usahanya.
- b. Bagi pemerintah diharapkan tidak hanya mensosialisasikan ekonomi kreatif terhadap pelaku usaha menengah ke atas saja. Namun, juga pada pelaku usaha menengah ke bawah atau pelaku usaha rumah tangga karena banyak nya responden yang belum terlalu mengerti bahwa penerapan ekonomi kreatif yang optimal dapat membawa menuju



kesejahteraan pelaku usaha. selain itu diharapkan pemerintah memberi dukungan fasilitas kepada pelaku usaha rumahan baik berupa dukungan moral, ilmu, akses maupun dukungan finansial agar pelaku usaha rumahan dapat mencurahkan kreativitas mereka tanpa takut akan kalah dari pelaku usaha menengah ke atas.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Mengingat secara teori pendidikan *Life skill*, etos kerja islami dan ekonomi kreatif merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi dalam pembentukan kesejahteraan pelaku usaha, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan tetap mempertimbangkan pendidikan *Life skill*, etos kerja islami dan ekonomi kreatif sebagai faktor pembentuk kesejahteraan pelaku usaha.

Selain itu disarankan untuk dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan menambahkan atau mengganti variabel intervening lain dan menggunakan alat analisis yang lain yaitu analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- BEKRAF. Badan Ekonomi Kreatif. Indonesia. [online] 2018. Dalam <http://www.bekraf.go.id> (Diakses Tanggal 10 Maret 2018)
- Herie Saksono. 2012. "Ekonomi Kreatif: Talenta Pemicu Daya Saing Daerah" *Jurnal Bina Praja*. Vol 4 No2
- Hidayanti, Nurfitri dkk. 2017. "Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2 No 2. Dalam <http://journal.febi.uinib.ac.id> (Diakses Tanggal 10 maret 2018)
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Katalog BPS. [online]. 2017. *Kecamatan Iilir Barat 1 Palembang Dalam Angka 2017*, Palembang: CV Alief Media Grafika. Dalam <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2017/09/20/463972483bf90ba9cba2717b/kecamatan-ilir-barat-i-dalam-angka-2017.html> (Diakses Tanggal 21 april 2018)
- Kurnia, Ari. 2013. *SMART creative preneur*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Kusumawati , Diah Ayu. 2015. "Peningkatan Perilaku Kerja Islami Dengan Budaya Organisasi Islami Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Cbam*. Vol 2 No 1. Dalam [Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Cbam/Article/Download/308/255](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Cbam/Article/Download/308/255). (Diakses Tanggal 28 April 2018)
- Mahmudah, Henny. 2015. "Analisis Etos Kerja Pemulung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kecamatan Tikung Lamongan". *Jurnal JEBIS*. Vol 1 No 2. Dalam <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/download/1439/1125> (Diakses Tanggal 10 Maret 2018)
- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Maxmanroe. 2018. Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html> (Diakses Tanggal 14 April 2018)

- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Putranti , Nadia Elok dkk. 2012. “Mal Sebagai Fasilitas Pendidikan *Life skill* Untuk Anak”, *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, No 1 2012. Dalam [jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/interior/article/download/49/48](http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/interior/article/download/49/48) (Diakses Tanggal 29 April 2018)
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia. 1974. *Undang-undang Nomor 6 tahun 1974. Pasal 2 ayat 1. Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*
- Rizkiyani , Novi. 2013. “Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam <http://lib.unnes.ac.id/17808/> (Diakses Tanggal 16 november 2017)
- Romaito Butarbutar , Gesty. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industry Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi”. Pekanbaru. *Jurnal Jom Fekon*. Vol 4 No 1. Dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12776> (Diakses Tanggal 19 maret 2018)
- Rukminto Adi, Subandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group
- Sodiq, Amirus. 2015. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, STAIN Kudus. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol 3 No 2. Dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127> (Diakses Tanggal 19 Maret 2018)
- Subandi.2014 .*Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutikno.2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram: NTP Pers

Syauqi, Irfan, laily Dwi Arsyianti. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press

Web Universitas Udayana. Bali Dalam  
<http://erepo.unud.ac.id/10985/3/382665f60a3cd233741384a3077109da.pdf>  
(Diakses Tanggal 11 Februari 2018)

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****KUESIONER****KATA PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth

Bapak/ibu/sdr Responden

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di UIN Raden Fatah Palembang, maka saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Kuesioner ini bukan tes psikologi dari atasan atau dan manapun, maka dan itu Bapak/Ibu/Sdr tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/Sdr selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2018

Hormat Saya,

Nova Aryani

No.Responden.

**Petunjuk Pengisian :**

- a. Isilah semua dalam kuesioner ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan.
- b. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda ( X atau  $\surd$  ) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap pernyataan)
- c. Pilihan Jawaban

- |                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| <b>1. Sangat Tidak Setuju (STS)</b> | <b>4. Setuju (S)</b>         |
| <b>2. Tidak Setuju (TS)</b>         | <b>5. Sangat Setuju (SS)</b> |
| <b>3. Netral (N)</b>                |                              |

**Karakteristik Responden**

1. Nama : ..... (boleh dikosongkan)
2. Umur : ..... Tahun
3. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  
 Perempuan
4. Pendidikan Ditamatkan :  SD  SMA/SMK  S1/S2  
 SMP  D3  Lainnya
5. Penghasilan Per Bulan :  <500.000  1.000.000 s/d 2.000.000  
 500.000 s/d  >2.000.000
6. Jenis Usaha : .....
7. Lama Usaha : .....

Variabel Pendidikan <i>Life skill</i>		Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> saya dapat lebih memahami potensi diri sendiri					
2.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> saya dapat memahami dan mensyukuri kekurangan yang dimiliki					
3.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> saya dapat menggali dan menemukan masalah yang dihadapi					
4.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> saya dapat mengambil keputusan secara bijaksana					
5.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> memudahkan saya dalam menjalani komunikasi dengan pembeli					
6.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> memudahkan saya dalam menjalin kerja sama dengan rekan bisnis					
7.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> membantu saya dalam mengembangkan keahlian saya					
8.	Melalui pendidikan <i>Life skill</i> saya dapat menyesuaikan pekerjaan dengan keahlian yang saya miliki					

Variabel Etos Kerja Islami		Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap produk yang saya pasarkan					
10.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban keluarga dan diri saya sendiri					
11.	Dalam menjalankan usaha, sangat diperlukan jiwa kepemimpinan dalam memberikan pengaruh pada lingkungan					
12.	Saya selalu membuat perencanaan kerja sebelum memulai usaha					
13.	Seorang muslim dalam bekerja harus selalu berusaha untuk mengambil posisi yang dinamis dan kreatif					
14.	Seorang muslim dalam bekerja akan selalu bijaksana dan membuat pertimbangan yang tepat					



Variabel Ekonomi Kreatif		Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
15.	Saya merasa selalu menemukan ide-ide baru dalam menjalankan usaha saya					
16.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menemukan bahan baku untuk usaha saya					
17.	Menurut saya dengan memanfaatkan lembaga keuangan sangat diperlukan dalam mendukung tahap kreativitas saya					
18.	Dalam menjalankan usaha saya, saya sangat terbantu dengan adanya fasilitas internet					
19.	Dengan menggunakan internet dalam memasarkan produk yang saya jual, penjualan usaha saya terus meningkat					
20.	Ide-ide kreatif dalam usaha saya selalu diterima dengan baik di lingkungan masyarakat					

Variabel Pendapatan		Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
21.	Saya tidak kesulitan dalam mendapatkan modal awal saat memulai usaha saya					
22.	Dengan modal awal yang saya punya, saya bisa membeli perlengkapan dan peralatan untuk usaha saya					
23.	Jumlah tenaga kerja saya saat ini mencukupi untuk memenuhi pesanan dari pembeli					
24.	Dalam perekrutan tenaga kerja saya selalu memperhatikan skill yang dimilikinya					
25.	Semakin lama seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya, maka pengetahuannya tentang usaha di bidangnya semakin bertambah					
26.	Semakin lama seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya, maka produktivitasnya makin bertambah					

Variabel Kesejahteraan		Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
27.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas kesehatan kepada diri saya sendiri dan keluarga					
28.	Menurut saya, sangat penting jika usaha bidang kuliner berada di bawah pengawasan dinas kesehatan pemerintah					

29.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas pendidikan formal kepada diri saya sendiri dan keluarga					
30.	Menurut saya, pendidikan akademis dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik.					
31.	Menurut saya, sangat penting memperhatikan rentang usia dalam partisipasi pekerja untuk usaha saya					
32.	Saya selalu membuat kontrak kerja/perjanjian sebelum merekrut pekerja					
33.	Melalui usaha ini, saya bisa memenuhi pola konsumsi yang teratur untuk saya dan keluarga					
34.	Menurut saya, sangat diperlukan untuk memperhatikan pola makan pekerja saya					
35.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat tinggal yang layak untuk diri sendiri dan keluarga					
36.	Di lingkungan perumahan saya saat ini, saya merasa nyaman dalam mengembangkan usaha saya					
37.	Melalui usaha ini, saya bisa merasakan kebahagiaan dan kesenangan untuk diri saya sendiri dan keluarga					
38.	Menurut saya, sangat penting bagi pelaku usaha untuk menikmati dan mengikuti kegiatan sosial dan budaya					
39.	Setiap orang berhak mendapatkan kesetaraan kesempatan bekerja dan berkarir.					
40.	Dalam menjalankan usaha, saya dan pekerja tidak pernah mengalami kesulitan untuk melaksanakan kewajiban rukun islam dan iman saya					
41.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memberikan pembekalan pendidikan islami kepada diri saya sendiri dan keluarga					
42.	Saya dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan untuk diri saya sendiri dan keluarga					
43.	Dalam menjalankan usaha, sangat diperlukan kejujuran baik dalam proses produksi sampai ke tahap pemasaran					
44.	Di lingkungan usaha saya tidak pernah terjadi aksi kriminalitas yang mengancam pelaku usaha					

**Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya**

**Jazakallahu khairan katsiron**

## Lampiran 2

## Tabulasi Kuesioner

No.	pendidikan LS								SUM	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	4	5	5	4	5	5	5	37	4.625
2	5	5	5	5	5	4	4	5	38	4.75
3	4	4	4	3	4	5	5	4	33	4.125
4	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3.5
5	3	4	4	3	4	4	4	4	30	3.75
6	3	4	3	3	4	3	3	3	26	3.25
7	5	4	4	4	4	3	4	3	31	3.875
8	5	5	5	4	5	4	4	5	37	4.625
9	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3.75
10	4	4	4	4	3	3	3	3	28	3.5
11	5	5	4	4	4	5	4	4	35	4.375
12	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.875
13	4	4	5	4	5	4	5	4	35	4.375
14	4	5	4	4	5	4	4	5	35	4.375
15	5	5	5	3	5	4	5	5	37	4.625
16	4	4	4	3	4	3	4	4	30	3.75
17	4	4	4	3	4	4	3	4	30	3.75
18	4	4	4	3	4	3	3	4	29	3.625
19	5	5	4	5	4	4	5	5	37	4.625
20	4	4	5	5	4	3	3	3	31	3.875
21	3	4	5	3	4	4	4	4	31	3.875
22	5	5	4	5	5	4	4	5	37	4.625
23	5	4	5	4	4	3	4	5	34	4.25
24	4	4	3	4	3	4	3	3	28	3.5
25	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3.875
26	4	3	4	4	5	5	5	4	34	4.25
27	4	3	4	3	3	5	4	4	30	3.75
28	3	4	3	4	4	3	4	5	30	3.75
29	4	4	4	4	5	5	5	5	36	4.5
30	5	5	5	3	5	4	5	5	37	4.625
	<b>Jumlah</b>								<b>976</b>	<b>4.066667</b>

No.	Etos kerja islami						SUM	Rata-Rata
	9	10	11	12	13	14		
1	5	5	5	5	5	5	30	5
2	5	5	5	5	5	5	30	5
3	4	4	5	4	5	5	27	4.5
4	4	4	4	3	4	4	23	3.833333
5	4	4	4	4	4	4	24	4
6	4	4	4	4	4	4	24	4
7	4	4	4	4	4	4	24	4
8	5	4	4	5	4	5	27	4.5
9	4	3	5	4	4	4	24	4
10	4	4	4	3	4	4	23	3.833333
11	5	4	4	5	4	4	26	4.333333
12	4	5	4	5	5	5	28	4.666667
13	5	5	4	5	4	5	28	4.666667
14	5	5	4	5	4	4	27	4.5
15	5	5	4	5	3	5	27	4.5
16	4	5	5	4	4	4	26	4.333333
17	4	4	4	4	4	5	25	4.166667
18	5	4	4	3	5	5	26	4.333333
19	4	5	4	5	4	4	26	4.333333
20	4	4	5	3	5	4	25	4.166667
21	4	4	5	5	5	4	27	4.5
22	4	5	4	3	4	5	25	4.166667
23	4	5	5	4	4	4	26	4.333333
24	5	5	5	3	4	5	27	4.5
25	4	4	4	4	4	4	24	4
26	4	4	4	5	5	5	27	4.5
27	4	5	4	2	4	4	23	3.833333
28	5	5	5	3	4	4	26	4.333333
29	5	5	5	5	5	5	30	5
30	5	5	5	5	5	5	30	5
	<b>Jumlah</b>						<b>785</b>	<b>4.361111</b>

No.	Ekonomi Kreatif						SUM	Rata-Rata
	15	16	17	18	19	20		
1	5	5	4	5	5	5	29	4.833333
2	5	4	3	4	4	1	21	3.5
3	4	5	3	3	2	4	21	3.5
4	3	3	2	3	2	3	16	2.666667
5	3	4	3	4	3	5	22	3.666667
6	4	4	3	2	3	4	20	3.333333
7	4	5	3	4	4	4	24	4
8	5	5	5	5	4	5	29	4.833333
9	5	5	2	5	2	5	24	4
10	4	4	2	4	2	4	20	3.333333
11	4	4	4	4	5	4	25	4.166667
12	4	4	3	4	4	4	23	3.833333
13	5	5	4	5	4	5	28	4.666667
14	4	4	5	5	5	4	27	4.5
15	5	5	3	5	3	5	26	4.333333
16	4	4	2	4	3	4	21	3.5
17	5	4	3	3	3	3	21	3.5
18	5	5	2	3	3	5	23	3.833333
19	4	4	3	4	4	4	23	3.833333
20	3	5	3	4	4	4	23	3.833333
21	5	3	2	3	3	4	20	3.333333
22	5	5	1	3	3	5	22	3.666667
23	4	4	3	4	4	4	23	3.833333
24	5	5	3	4	4	3	24	4
25	4	4	4	4	2	4	22	3.666667
26	4	5	2	3	3	3	20	3.333333
27	3	5	4	3	3	3	21	3.5
28	4	5	3	4	4	4	24	4
29	4	5	3	4	3	4	23	3.833333
30	4	4	2	4	3	4	21	3.5
	<b>Jumlah</b>						<b>686</b>	<b>3.811111</b>

No.	Pendapatan						SUM	Rata-Rata
	21	22	23	24	25	26		
1	5	5	5	5	5	5	30	5
2	4	5	5	5	5	5	29	4.833333
3	4	5	4	4	5	4	26	4.333333
4	4	3	3	3	4	3	20	3.333333
5	3	4	3	3	4	4	21	3.5
6	4	3	4	4	4	3	22	3.666667
7	5	5	4	3	3	4	24	4
8	5	5	5	5	5	5	30	5
9	4	4	3	3	4	2	20	3.333333
10	3	4	4	4	3	2	20	3.333333
11	5	4	4	4	5	4	26	4.333333
12	3	4	4	3	4	3	21	3.5
13	4	3	4	4	4	4	23	3.833333
14	4	4	4	4	4	4	24	4
15	5	5	4	4	5	4	27	4.5
16	5	5	5	4	5	5	29	4.833333
17	4	4	3	3	4	3	21	3.5
18	4	4	4	4	4	4	24	4
19	5	5	5	5	5	5	30	5
20	4	3	4	4	4	3	22	3.666667
21	5	4	4	3	4	2	22	3.666667
22	5	5	4	4	5	5	28	4.666667
23	4	4	4	5	4	4	25	4.166667
24	5	5	5	4	4	4	27	4.5
25	5	5	4	4	3	3	24	4
26	4	4	4	5	4	4	25	4.166667
27	4	4	5	4	3	3	23	3.833333
28	3	5	3	4	4	4	23	3.833333
29	4	4	4	4	3	3	22	3.666667
30	4	3	4	4	4	5	24	4
	<b>Jumlah</b>						<b>734</b>	<b>4.077778</b>

No.	Kesejahteraan												
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4
2	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3
6	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	3	4	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5
9	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4
10	5	3	4	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5
11	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5
12	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4
13	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5
16	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
17	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
19	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
24	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
25	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
29	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5
30	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
	<b>Jumlah</b>												

No	40	41	42	43	44	SUM	Rata-Rata
1	5	4	4	5	5	83	4.611111
2	5	5	5	4	5	86	4.777778
3	5	4	5	5	5	77	4.277778
4	4	4	4	4	4	71	3.944444
5	5	4	3	5	4	71	3.944444
6	5	2	2	5	4	67	3.722222
7	4	4	4	4	4	72	4
8	5	5	5	5	5	81	4.5
9	4	4	4	4	4	63	3.5
10	4	3	3	4	4	70	3.888889
11	5	5	5	5	5	82	4.555556
12	4	4	4	4	4	71	3.944444
13	5	4	5	4	4	74	4.111111
14	4	5	4	5	5	75	4.166667
15	5	5	5	5	5	80	4.444444
16	5	5	5	4	5	84	4.666667
17	4	4	4	4	4	69	3.833333
18	4	4	4	4	4	70	3.888889
19	5	5	5	5	5	87	4.833333
20	4	4	4	4	4	73	4.055556
21	5	5	5	5	5	85	4.722222
22	4	4	4	4	4	73	4.055556
23	5	5	5	5	5	84	4.666667
24	4	4	4	4	4	69	3.833333
25	4	4	4	4	4	69	3.833333
26	5	4	5	4	4	76	4.222222
27	4	4	4	4	4	72	4
28	4	4	3	5	4	70	3.888889
29	5	5	5	5	5	84	4.666667
30	5	5	5	5	5	86	4.777778
						2274	4.211111



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**Formulir D.2**

**Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Nova Aryani  
Nim/Jurusan : 14190237/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan *Life Skill*, Etos Kerja Islami dan Ekonomi Kreatif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening pada Pelaku Usaha Rumahan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat I Palembang

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazanya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Penguji Utama**

**Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag**  
NIP. 197509282006042001

Palembang, 25 Juni 2018

**Penguji Kedua**

**Citra Lestari, S.E.I, ME**

**Mengetahui  
Wakil Dekan 1**

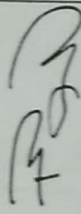
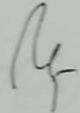
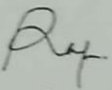
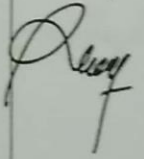


**Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag**  
NIP. 197509282006042001

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nova Aryani  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Life Skill, Etos Kerja Islami dan Ekonomi kreatif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha Rumahhan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat I Palembang

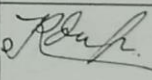
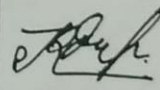
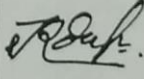
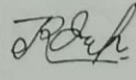
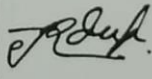
Pembimbing 1: Dr. M. Rusydi, M. Ag

Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
26 April 2018	- Bab 1 sampai 3 - Revisi tabel definisi operasional	
3 Mei 2018	- Perbaiki kesesuaian pilihan nama suku pengantar & isi kata - Sajikan cari data	 
24-05-2018	ACE Revisi Bab Gula dan dujikan	

### DAFTAR KONSULTASI

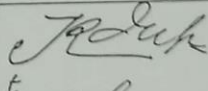
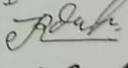
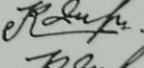
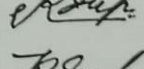
Nama : Nova Aryani  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Life Skill, Ekonomi Kreatif dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening. (Studi kasus pada Pengrajin Handmade di Kota Palembang)

Pembimbing 2: Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev

Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
28-03-2018	-Letter belakang. - Data/Tabel/Grafik - Urutan penulisan	
4-09-2018	Uraian. - Uraian etos kerja - Ekonomi Kreatif. - Kesejahteraan - Penulisan	
5-09-2018	Acc Bab I Lanjut Bab II	
14-09-2018	Teori UTKM Tabel subsektor Tabel Indikator operasional	
18-09-2018	Acc Bab II Perbaiki Bab III Populasi, operasional Variabel, Daftar pustaka, kriteria valid, kriteria intervening	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nova Aryani  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Life Skill, Etos Kerja Islami dan Ekonomi kreatif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha Rumahhan (*Home Industry*) di Kecamatan Ilir Barat I Palembang  
 Pembimbing 2: Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev

Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
25 April 2018	Acc Bab 1 - III Acc ke Pembimbing 2	
2 Mei 2018	Acc Kuisioner Lanjut Penelitian	
19 Mei 2018	Revisi Bab IV, V	
16 Mei 2018	Acc Bab IV, V	
22 Mei 2018	Acc Bab 1 - V Siap Diujikan	